



**ANALISIS PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* DALAM
PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
KANISIUS GENUK**

SKRIPSI

Disusun dalam rangka penulisan skripsi
guna memperoleh gelar akademik Sarjana Pendidikan

Oleh
Yunky Ardianny
NIM. 16.32.0010

Dosen Pembimbing
Drs. Moh. Fakhri., M.Si
Nimas Puspitasari., S.Pd., M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNDARIS
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Analisis Penerapan Metode *Mind Mapping* Dalam Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kanisius Genuk

Penulis : Yunky Ardianny

NPM : 16.32.0010

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Tanggal : 19 Juni 2023

Setelah diperiksa/diteliti ulang, dinyatakan memenuhi persyaratan untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

Menyetujui:

Pembimbing Utama



Drs. Moh. Fakhri.,MSi

NIDN. 0629125801

Pembimbing Pendamping



Nimas Puspitasari.,S.Pd.,MPd

NIDN. 0609088801

Mengetahui:

Dekan FKIP UNRARIS



Drs. H. Abdul Karim, M. H.

NIDN. 0618096201

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Penerapan Metode *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kanisius Genuk

Penulis : Yunky Ardianny

NPM : 16320010

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNDARIS pada hari Jumat, 25 Agustus 2023

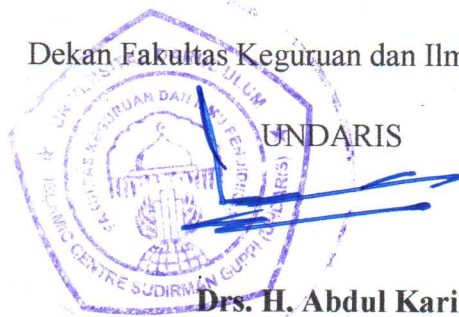
Panitia Penguji:

- | | | |
|------------|-----------------------------------|---------|
| 1. Ketua | Puji Winarti., S.Pd, M.Pd | (.....) |
| 2. Anggota | 1. Bagas Kurnianto., S.Pd, M.Pd | (.....) |
| | 2. Drs. Moh. Fakhri, Msi | (.....) |
| | 3. Nimas Puspitasari., S.Pd, M.Pd | (.....) |

Ungaran, 21-09-2023

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Drs. H. Abdul Karim, MH

NIDN. 0618096201

ABSTRAK

Ardianny, Yunky, 2023 *Analisis Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kanisius Genuk*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Kabupaten Semarang. Pembimbing Utama : Drs. Moh. Fakhri., M.Si Pembimbing Pendamping : Nimas Puspitasari., S.Pd., MPd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya beberapa siswa yang kurang aktif dan kurang tertarik serta menganggap bahwa pelajaran IPS kurang menarik sehingga membuat malas untuk mengingat dan mempelajari berbagai materi. Fokus penelitian yaitu bagaimanakah analisis penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah guru kelas V dan seluruh siswa kelas V SD Kanisius Genuk Ungaran yang berjumlah 12 anak. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data tersebut dianalisis dengan pendekatan analisis deskriptif dengan menggunakan metode triangulasi teknik. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 Januari 2023 di SD Kanisius Genuk Ungaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *mind mapping* dilihat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sudah sesuai dengan langkah-langkah di RPP. Walaupun ada beberapa aspek pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik dan maksimal yaitu waktu yang kurang dalam pembuatan *mind mapping* serta ada 2 siswa yang membuat kegaduhan. Tanggapan siswa terhadap penerapan metode ini beragam seperti menyebutkan bahwa pembelajarannya menyenangkan, mudah dipahami dan tidak membosankan. Kelebihan *mind mapping* membuat siswa lebih fleksibel, dapat memusatkan perhatian dan meningkatkan pemahaman. Sedangkan kekurangannya yaitu hanya peserta didik yang aktif yang terlibat tidak sepenuhnya murid belajar dan hasil *mind map* yang bervariasi membuat guru kewalahan dalam memeriksanya. Sebelum metode pembelajaran diterapkan siswa pasif dan kurang aktif dalam pembelajaran, namun setelah diterapkannya metode ini, siswa menjadi aktif dan mudah dipahami sehingga pembelajaran tidak membosankan dan menyenangkan.

Kata Kunci: Metode *Mind Mapping*, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

ABSTRACT

Ardianny, Yunky, 2023 Analysis of the *Application of the Mind Mapping Method in Social Studies Learning in Grade V Students of Kanisius Genuk Elementary School*. Thesis, Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI University Semarang Regency. Main Supervisor: Drs. Moh. Fakhri, M.Si Co-Supervisor : Nimas Puspitasari, S.Pd., MPd.

This research was motivated by the existence of some students who were less active and less interested and considered that social studies lessons were less interesting so that it made them lazy to remember and study various materials. The focus of the research is how to analyze the application of *the Mind Mapping* method in social studies learning. The purpose of this study is to analyze the application of *the Mind Mapping* method in social studies learning.

The type of research used is descriptive qualitative research. The object in this study was the class V teacher and all grade V students of SD Kanisius Genuk Ungaran totaling 12 children. The techniques used in this study were observation, interviews and documentation. All these data were analyzed with a descriptive analysis approach using the triangulation technique method. This research was conducted on January 18, 2023 at SD Kanisius Genuk Ungaran.

The results showed that the application of the *mind mapping* method seen from the results of interviews, observations and documentation was in accordance with the steps in the RPP. Although there are some aspects of learning that have not been carried out properly and optimally, namely less time in making *mind mapping* and there are 2 students who make noise. Student responses to the application of this method are varied, such as mentioning that the learning is fun, easy to understand and not boring. The advantages of *mind mapping* make students more flexible, able to focus attention and increase understanding. While the drawback is that only active students are involved, not fully students learn and the *results of varied mind maps* make teachers overwhelmed in checking them. Before the learning method was applied, students were passive and less active in learning, but after the application of this method, students became active and easy to understand so that learning was not boring and fun.

Keywords : *Mind Mapping* Method, Social Sciences (IPS)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yunky Ardianny

NPM : 16320010

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui menjadi milik sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik atas perbuatan tersebut.

Ungaran, April 2023

Yang membuat pernyataan



Yunky Ardianny

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto : “ Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku “

Filipi 4 : 13

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Alm. Bapak Albertus Magnus Andi dan Ibu Anna Maria Wati Rohati yang telah merawat dan membesarkan saya. Orang tua saya yang tak pernah henti mendoakan dan memberikan dukungan dalam meraih cita-cita.
2. Suami saya tercinta Fransiskus Puji Lestari yang selalu mendukung dan memberi semangat, serta selalu menemani dalam suka dan duka.
3. Kedua anak-anakku Th. Karunia Esta Rossary dan G.Kharisma Ardy Firmani yang selalu memberi semangat serta dukungan agar segera lulus.
4. Teman-teman kuliah Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah berjuang bersama selama perkuliahan.
5. Bapak/ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia yang dilimpahkanNya sehingga proposal skripsi ini terselesaikan dengan baik. Proposal skripsi ini berjudul “Analisis Penerapan Metode *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kanisius Genuk”.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa dorongan dan arahan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat :

1. Dr. Drs. Hono Sejati, S.H., M.Hum., Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Kabupaten Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Kabupaten Semarang.
2. Drs. H. Abdul Karim, MH., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI yang telah memberikan ijin untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Puji Winarti, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI yang telah memberikan kemudahan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Drs. Moh. Fakhri, M.Si., selaku Pembimbing Utama yang dengan keikhlasan dan ketelitian memberikan bimbingan baik berupa motivasi dan masukan bagi penyusunan skripsi ini.
5. Nimas Puspitasari, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing Pendamping yang dengan kesabaran memimbing dan mengarahkan peneliti baik saran dan petunjuk dari awal hingga akhir guna menyusun skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai FKIP Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
7. Ibu Irene Novita Purnamasari, S.Pd., selaku Kepala Sekolah Dasar (SD) Kanisius Genuk Ungaran Barat Kabupaten Semarang yang telah bersedia memberikan kemudahan dan perizinan dalam penelitian ini.
8. Ibu Anna Tri Kristanti, S.Pd., selaku wali kelas V SD Kanisius Genuk Ungaran yang telah memberikan kemudahan dan perizinan dalam penelitian ini.
9. Teman-teman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan berbagai pihak yang tidak dapat saya sebut satu per satu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.
10. Orang tua, suami tercinta, anak-anakku serta saudara-saudara yang menemani dengan penuh pengertian selama penulis menyelesaikan studi ini.

Teriring doa, semoga kebaikan dari berbagai pihak mendapat berkat dari Tuhan Yang Maha Kuasa dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Ungaran, April 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yunky Ardianny'.

Yunky Ardianny

NIM. 16320010

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penegasan Istilah.....	7
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Metode Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	11
a. Pengertian Metode Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	11
b. Karakteristik Metode <i>Mind Mapping</i>	12
c. Langkah-langkah Metode <i>Mind Mapping</i>	14
d. Kelebihan Metode <i>Mind Mapping</i>	16
e. Kekurangan Metode <i>Mind Mapping</i>	17
2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD.....	19
a. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	19

b.	Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD ..	20
c.	Tinjauan Materi Peristiwa Tanam Paksa	21
d.	Metode <i>mind mapping</i> dalam pembelajaran IPS	22
B.	Kerangka Berpikir	23
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian	26
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C.	Kehadiran Peneliti	28
D.	Satuan Analisis dan Sumber Data	30
E.	Teknik Pengumpulan Data	31
F.	Teknik Analisis Data	33
G.	Pengecekan Keabsahan Data	35
H.	Tahap-tahan Penelitian	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Deskripsi Data	38
1.	Profil Lokasi Penelitian	38
2.	Sajian Data.....	41
3.	Hasil Penelitian.....	49
B.	Pembahasan	57
BAB V PENUTUP		
A.	Simpulan	72
B.	Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....		75
LAMPIRAN.....		79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1.....	22
Gambar 1.2.....	23
Gambar 2.1... ..	103
Gambar 2.2	103
Gambar 2.3	104
Gambar 2.4	104

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	
a. Surat Izin Penelitian.....	80
b. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian.....	81
Lampiran 2	
a. Silabus	80
b. RPP Metode Mind Mapping	82
Lampiran 3	
a. Kisi-kisi Wawancara Guru.....	87
b. Pedoman Wawancara Guru.....	89
c. Transkrip Wawancara Guru	89
Lampiran 4	
a. Kisi-kisi Observasi Guru.....	94
b. Pedoman Observasi Guru.....	96
c. Transkrip Observasi Guru	99
Lampiran 5 Dokumen Nama Siswa	101
Lampiran 6 Rubrik Peta Konsep.....	102
Lampiran 7 Pedoman Dokumentasi	104
Lampiran 8 Dokumentasi Penerapan Metode <i>Mind Mapping</i>	105
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi sepanjang kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan suatu proses alami yang harus dilalui, sehingga dapat mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki setiap individu. Dengan demikian, mereka dapat mampu bersaing secara sehat, baik di lingkungan sekolah, masyarakat dan dimanapun mereka berada.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 No. 20 Tahun 2003 menyatakan secara tegas bahwa : Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Susanto (2015:85) Pendidikan adalah ‘ upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia dewasa dan berbudaya’ . Selanjutnya Muslich (2007 : 12) menyatakan tujuan pendidikan di SD adalah untuk meletakkan dasar pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan

mengikuti pendidikan di tingkat lanjut. Sesuai dengan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan yaitu membekali siswa dengan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan dan mengikuti pendidikan di tingkat lanjut.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia. Ilmu Pengetahuan Sosial memberikan kontribusi yang sangat besar, mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks. Menurut Supriatna, dkk (2007 : 4) pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia. IPS di tingkat sekolah dasar pada dasarnya menuntut siswa untuk menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitude and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial.

Seiring dengan pemaparan di atas, proses pembelajaran IPS diharapkan dapat menjadi proses interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi belajar mengajar yang baik adalah guru tidak mendominasi kegiatan pembelajaran, tetapi lebih berpusat pada siswa (*student centered*). Guru juga membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memotivasi siswa, agar siswa dapat lebih berkembang daya kreativitasnya serta mempunyai kemampuan berpikir yang lebih luas dalam suasana yang menyenangkan. Sehingga dalam proses pembelajaran faktor keaktifan siswa sangat menentukan.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas V SD Kanisius Genuk Kecamatan Ungaran Barat pada tanggal 27 Pebruari 2022 mengenai proses pembelajaran IPS, diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran IPS terdapat beberapa kendala dalam prosesnya diantaranya terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dan kurang tertarik serta kadangkala membuat kegaduhan yang disebabkan kebosanan dan kejenuhan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Sebagian guru-guru disana juga hanya menggunakan metode seperti ceramah, tanya jawab dan penugasan sehingga materi kurang tersampaikan secara maksimal. Sedangkan pembelajaran tematik terdiri dari beberapa jenis mata pelajaran yang berbeda seperti IPA, IPS, Bahasa Indonesia, PPKN dan SBdP. Setelah pembelajaran selesai siswa ditanya apa saja yang telah dipelajari, namun hanya sebagian yang mampu mengingatnya. Siswa juga terlihat kurang percaya diri dalam menjawab, serta ketika guru menyuruh menjawab soal siswanya terkesan asal-asalan, kurang aktif dan antusias. Hal itu yang membuat guru kesulitan untuk mengajar dengan siswa yang mempunyai keadaan tersebut.

Selain itu juga dalam kegiatan pembelajaran, guru belum menggunakan media pembelajaran dalam penyampaian materi yang menyebabkan pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*) dan siswa belum dijadikan subjek pembelajaran. Siswa masih kurang antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan

pembelajaran yang monoton. Hal tersebut menyebabkan dalam pembelajaran terutama pelajaran IPS menjadi kurang menarik.

Pemahaman siswa secara konkrit dapat dibangun oleh guru melalui berbagai macam cara yaitu salah satunya melalui pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran digunakan untuk menarik perhatian siswa agar lebih berkonsentrasi dan dapat memusatkan perhatian pada isi materi pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dianggap dapat membantu dan menarik siswa yaitu metode *Mind Mapping*. Menurut Swadarma (2013 :3) Metode *mind mapping* adalah cara mencatat yang efektif, efisien, menarik, mudah dan berdaya guna karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran kita. Guru wali kelas V juga mengatakan bahwa pembelajaran IPS dengan metode *mind mapping* cocok digunakan di kelas V, karena dapat menumbuhkan daya kreatifitas siswa, menarik dan mudah dilakukan, mudah untuk mengingat serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui diskusi kelompok. Selain itu metode *mind mapping* juga mempermudah untuk mencatat dan menyimpulkan materi pelajaran.

Adapun manfaat dari metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran IPS adalah mencatat secara efektif, efisien, menarik, mudah dan berdaya guna karena memetakan pikiran-pikiran kita. Selain itu dengan *mind mapping* mempermudah mencatat dan menyimpulkan materi hanya dengan kata-kata.

Menurut Zampetakis dan Tsironis (2007 : 35) keunggulan metode *mind mapping* yaitu cara yang bisa membuat tugas yang membosankan menjadi menyenangkan serta menarik, sehingga bisa mengoptimalkan konsentrasi dan daya ingat, maka kemampuan kreativitas dan mengingat siswa menjadi meningkat. Metode *mind mapping* dinilai bisa memberikan penjelasan materi secara detail yaitu tidak hanya digunakan sebagai alat bantu tetapi dapat mewakili guru dalam menyampaikan informasi secara lebih jelas, menarik dan teliti, sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang berkesan kepada siswa. Dengan demikian diharapkan belajar siswa akan lebih baik terutama dalam mata pelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Metode *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD Kanisius Genuk “.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian menyatakan pokok persoalan apa yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Penetapan fokus penelitian merupakan tahap yang sangat menentukan dalam penelitian kualitatif. Ini karena suatu penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong atau tanpa adanya masalah, baik masalah-masalah yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui keputusan ilmiah (Moleong, 2017:62).

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Peneliti membatasi untuk meneliti pembelajaran tematik pada Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan yang terdapat pada subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan, pembelajaran ke-3 sebagai materi yang digunakan dalam penelitian yaitu penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan. Proses pembelajaran yang akan dianalisis yaitu mengenai penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran IPS.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka fokus penelitian ini adalah : Bagaimanakah analisis penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS pada siswa sekolah dasar kelas V semester genap TA 2022/2023 SD Kanisius Genuk ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS pada siswa sekolah dasar kelas V semester genap TA 2022/2023 SD Kanisius Genuk.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis.

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam menambah ilmu pengetahuan, serta pengembangan wawasan mengenai metode pembelajaran dan implementasinya terutama dalam metode *mind mapping*.

2. Manfaat praktis.

a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang metode *mind mapping* serta penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPS.

b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas mengajar guru dengan penggunaan metode *mind mapping*.

c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sumbangan pemikiran, serta meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari pembahasan yang meluas serta menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang dipakai, maka perlu dibuat penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut yaitu:

1. Metode *Mind Mapping*.

Metode *mind mapping* adalah metode pembelajaran yang efektif dan menarik untuk diterapkan pada siswa. Diawali dengan guru mengidentifikasi secara jelas tujuan dan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Kemudian guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok, yaitu 3 orang dalam satu kelompok dengan memperhatikan aspek sosial akademis yang berguna untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menelaah materi. Guru mempersiapkan alat-alat yang diperlukan antara lain kertas putih polos ukuran A4, spidol 3 warna, pensil dan penghapus. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai materi yang disampaikan yaitu tentang peristiwa kebangsaan masa penjajahan tentang sistem tanam paksa dan diberi sumber belajar yaitu buku tematik untuk siswa, serta diberi waktu 5 menit untuk membacanya. Kemudian siswa berdiskusi dan membuat *mind mapping* dalam kelompoknya masing-masing, selanjutnya setelah selesai perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil *mind map*nya. Setelah selesai, guru melakukan evaluasi untuk menilai kelompok dan hasil yang tercapai serta melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan ilmu sosial dan kehidupan

sehari-hari. IPS merupakan integrasi dari berbagai ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik dan agama. IPS dalam penelitian ini merupakan materi pembelajaran IPS kelas V SD. Adapun indikatornya yaitu siswa dapat menjelaskan berbagai perlawanan terhadap pemerintah kolonial Belanda di berbagai daerah dengan materi peristiwa sistem tanam paksa pemerintahan kolonial Belanda.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi terdiri atas lima bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, surat pernyataan keaslian motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian inti meliputi lima bab yaitu :

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

Bab II berisi kajian pustaka yang meliputi deskripsi teori dan kerangka pikir.

Bab III metode penelitian berisi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, satuan analisis dan sumber data,

teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan berisi deskripsi data dan pembahasan.

Bab V penutup berisi simpulan dan saran.

Bagian akhir meliputi: daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

a. Pengertian Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Mind Mapping adalah salah satu metode pembelajaran yang bekerja dengan memadukan serta mengembangkan potensi kedua belah otak dalam proses belajar sehingga menjadi mudah untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi baik informasi yang didapat secara lisan maupun tulisan. Menurut Swadarma (2013 : 3) *mind mapping* adalah cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah dan berdaya guna karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran kita.

Selanjutnya menurut Sohimin (2014 : 105) pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak seringkali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk dan perasaan. Peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar dan merencanakan.

Menurut Michael Michalo (dalam Tony Buzan, 2012 : 2) ‘*Mind Mapp* merupakan alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linier (*mind map*) menggapai ke segala arah dan mengungkap berbagai pikiran dan segala sudut. *Mind mapping* menggunakan keterampilan kortikal-kata, gambar, nomor, logika, ritme, warna dan ruang kesadaran dalam satu cara unik yang kuat. Dengan adanya kombinasi warna, gambar, dan cabang-cabang melengkung. *Mind mapping* lebih merangsang secara visual dari pada metode pencatatan tradisional, yang cenderung linear dan satu warna. Ini akan sangat memudahkan untuk mengingat informasi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *mind mapping* merupakan salah satu metode pembelajaran yang kreatif. Kemampuan mengingat informasi dan pemahaman materi pembelajaran dapat melalui kegiatan mencatat yang efektif, efisien, menarik dengan menggunakan kombinasi warna, gambar, simbol dan tulisan sehingga lebih merangsang secara visual dan memudahkan mengingat informasi.

b. Karakteristik Metode *Mind Mapping*

Metode *mind mapping* merupakan cara termudah untuk mengambil informasi dari luar otak dan mengingat kembali informasi yang telah didapat. Metode *mind mapping* juga dapat

mempermudah siswa dalam mencatat yang efektif dan efisien, menarik dan berdayaguna karena dilakukan dengan memetakan pikiran. *Mind mapping* memiliki beberapa karakteristik, Swadarma (2013: 10) menyatakan bahwa terdapat tujuh karakteristik pokok dari *mind mapping*, yang meliputi:

- 1) Kertas polos, menggunakan kertas polos berorientasi landscape.
- 2) Warna, menggunakan spidol warna-warni sekitar 2-7 warna, dan setiap cabang berbeda warna.
- 3) Garis, membuat garis lengkung yang bentuknya mengecil dari pangkal (*central image*) menuju ujung.
- 4) Huruf, pada cabang utama yang dimulai dari *central image* menggunakan huruf kapital, sedangkan pada cabang menggunakan huruf kecil. Posisi garis dan huruf sama panjang.
- 5) *Keyword*, kata yang mewakili pesan yang ingin disampaikan.
- 6) *Key image*, menggunakan gambar untuk mempermudah mengingat materi.
- 7) Struktur, tema besar (*central image*) berada di tengah atas.

c. Langkah-langkah Metode *Mind Mapping*

Mind mapping adalah salah satu model yang digunakan guru dalam pembelajaran, sedangkan hasil dari *mind mapping* disebut mind map. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode ini menurut Doni Swadarma (2013:73) adalah sebagai berikut :

- 1) Guru mengidentifikasi secara jelas tujuan dan materi pembelajaran yang akan disampaikan.
- 2) Guru mendefinisikan materi pembelajaran
- 3) Guru bertanya kepada siswa mengenai sebuah permasalahan. Untuk menjawabnya siswa dikelompokkan menjadi 2-3 orang dengan memperhatikan aspek sosial akademik.
- 4) Setiap kelompok dibekali sumber belajar seperti koran, artikel, majalah, ensiklopedi, kamus dan sebagainya, kemudian siswa di minta membuat *mind map*
- 5) Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasilnya.
- 6) Guru melakukan evaluasi untuk menilai kemajuan kelompok dan hasil yang tercapai
- 7) Guru melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Menurut Sohimin (2014 : 106) menjelaskan langkah-langkah *Mind Mapping* sebagai berikut :

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.
- 3) Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang
- 4) Suruhlah seorang dari pasangan itu menceritakan materi yang telah diterima dari guru dan pasangannya membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran begitu pula kelompok lainnya.
- 5) Seluruh siswa/diacak menyampaikan hasil wawancara dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
- 6) Guru mengulangi/menjelaskan materi yang sekiranya mungkin belum dipahami siswa.
- 7) Kesimpulan/penutup.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode, karakteristik serta langkah-langkah dalam penggunaan *mind mapping* sangat membantu siswa dalam proses belajar.

d. Kelebihan metode *Mind Mapping*

Metode *mind mapping* mempunyai kelebihan yang berdampak positif bagi pembelajaran. Adapun kelebihan metode ini menurut Swadarma (2013 : 73) :

- 1) Fleksibel
- 2) Dapat memusatkan perhatian
- 3) Meningkatkan pemahaman
- 4) Memungkinkan pengembangan imajinasi dan kreativitas tanpa batas.

Selanjutnya menurut Olivia (2008:13) kelebihan metode *mind mapping* adalah :

- 1) Cara mudah menggali informasi dari dalam dan luar otak.
- 2) Dapat digunakan sebagai jembatan diskusi, artinya kita dapat mengembangkan *mind mapping* yang telah kita buat dengan *mind mapping* anggota kelompok lain untuk didiskusikan.
- 3) Cara baru untuk berlatih dan belajar dengan cepat dan efisien.
- 4) Cara membuat catatan agar tidak membosankan.
- 5) Cara terbaik untuk mendapatkan ide baru dan melatih kemampuan merencana.

- 6) Alat berpikir yang mengasyikan karena membantu berpikir 2 kali lebih baik, 2 kali lebih cepat, 2 kali lebih jernih dan dengan lebih menyenangkan.

Sedangkan menurut Warseno 2011:83 (dalam Agustina, 2013:9) beberapa kelebihan menggunakan *mind mapping* ini yaitu :

- 1) Dapat melihat gambaran secara menyeluruh dengan jelas.
- 2) Dapat melihat detailnya tanpa kehilangan benang merah antar topik.
- 3) Terdapat pengelompokan informasi
- 4) Menarik perhatian mata dan tidak membosankan
- 5) Memudahkan kita berkonsentrasi
- 6) Pembuatannya menyenangkan karena melibatkan gambar, warna dan lain-lain.
- 7) Mudah mengingatnya karena ada penanda visualnya.

e. Kekurangan metode *Mind Mapping*

Meskipun dalam pembelajaran yang menggunakan metode *mind mapping* terdapat banyak kelebihan, metode ini juga mempunyai kekurangan. Menurut Shoimin (2014 :107) kekurangan metode *mind mapping* dalam pembelajaran yaitu hanya siswa aktif yang terlibat, tidak seluruh murid belajar dan jumlah detail informasi tidak dapat dirumuskan.

Adapun menurut Swadarma (2013 : 73) kekurangan penggunaan metode *Mind Mapping* yaitu :

- 1) Hanya peserta didik yang aktif yang terlibat
- 2) Tidak sepenuhnya murid belajar
- 3) Mind map peserta didik bervariasi sehingga guru akan kewalahan memeriksa mind map peserta didik.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan kelebihan dari penggunaan metode *Mind Mapping* yaitu dapat memusatkan perhatian, fleksibel, meningkatkan pemahaman dan memungkinkan pengembangan imajinasi dan kreativitas tanpa batas serta dapat digunakan sebagai jembatan diskusi yang artinya kita dapat mengembangkan *mind mapping* yang kita buat. Disamping beberapa kelebihan *mind mapping*, juga ada kekurangannya.

Dari kekurangan metode *Mind Mapping*, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hanya sebagian siswa aktif yang terlibat, ini dikarenakan bahwa siswa yang aktif akan cepat memahami apa yang diperintahkan guru, sedangkan siswa yang kurang aktif tidak sepenuhnya belajar. Karena *mind map* peserta didik bervariasi maka guru akan kewalahan dalam memeriksa hasil *mind map* anak-anak. Tetapi dengan adanya metode ini, menjadi alat berpikir yang mengasyikkan karena membantu berpikir 2 kali lebih baik, 2 kali lebih cepat, 2 kali lebih jernih dan menyenangkan sehingga memudahkan meningkatkan pemahaman pada anak-anak.

C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD

a. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Dalam pembelajaran IPS di SD, siswa diharapkan memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan ketrampilan dalam kehidupan, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap skor sosial dan kemanusiaan serta seerta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat majemuk. (Permendiknas No. 22 Tahun 2006). Belajar IPS hendaknya memperhatikan kebutuhan anak. Pembelajaran IPS di SD juga harus bertahap, karena anak akan lebih paham dari konsep yang sederhana ke konsep yang lebih kompleks. Setiap konsep akan dapat dipahami dengan baik jika disajikan dalam bentuk konkrit (sekarang) bukan masa depan yang belum mereka pahami (abstrak).

Pembelajaran IPS pada penelitian ini mengambil materi peristiwa sistem tanam paksa pemerintahan Kolonial Belanda dengan Kompetensi Dasar mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya dengan indikator siswa dapat menjelaskan berbagai perlawanan terhadap pemerintahan kolonial Belanda di berbagai daerah.

b. Tujuan pembelajaran IPS di SD

Setiap pembelajaran memiliki tujuan yang akan dicapai. Dengan adanya tujuan pembelajaran, dapat dijadikan sebagai arah untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar. IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah dasar. Tujuan utama IPS sebagaimana tercantum dalam Permendiknas No.22 tahun 2006 tentang Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tingkat SD/MI adalah untuk mengarahkan siswa agar menjadi warga negara yang baik.

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

c. Materi IPS (Peristiwa Sistem Tanam Paksa)

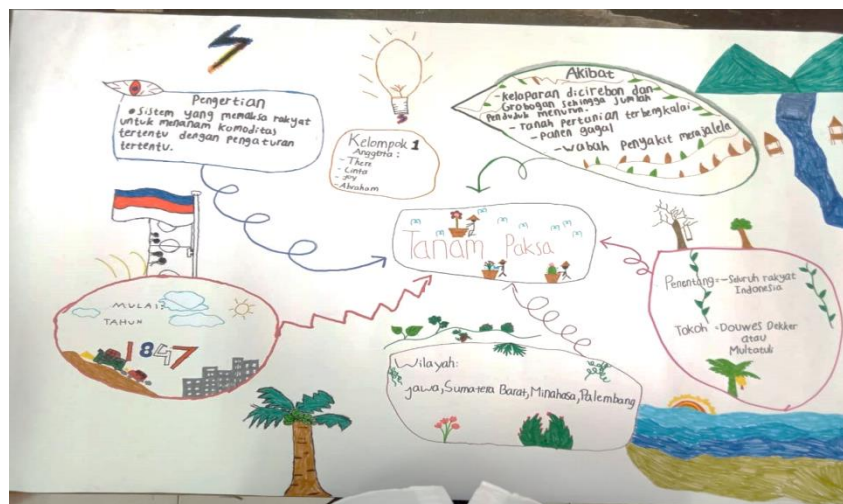
Cakupan dari materi ini meliputi (1) Pengertian Sistem tanam paksa. Sistem tanam paksa adalah sistem yang memaksa rakyat untuk menanam komoditas tertentu dengan peraturan tertentu. (2) Dimulainya sistem tanam paksa. Sistem tanam paksa dimulai pada tahun 1847 dimana petani yang semula menanam kopi secara bebas dipaksa menanam kopi untuk diserahkan pada pemerintah kolonial Belanda. (3) Wilayah-wilayah yang meliputi adanya sistem tanam paksa. Wilayah yang meliputi adanya sistem tanam paksa yaitu di Jawa, Sumatera Barat, Minahasa, Lampung, Palembang (4) Akibat-akibat adanya sistem tanam paksa yang telah dilakukan pemerintah kolonial Belanda. Akibat dari adanya sistem tanam paksa yaitu terjadi kelaparan di Cirebon dan Grobogan yang mengakibatkan jumlah penduduk menurun tajam, banyak tanah yang terbengkalai sehingga panen gagal, wabah penyakit merajalela dan kematian (5) Penentang dari sistem tanam paksa yang telah dilakukan pemerintah kolonial Belanda. Penentang dari sistem tanam paksa ini adalah seluruh rakyat Indonesia dan Douwes Dekker dengan nama samarannya Multatulli (Kementrian Pendidikan Kebudayaan. 2017. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan)

d. Metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPS

Dari banyaknya model pembelajaran yang ada, *mind mapping* adalah salah satu model yang efektif dalam pembelajaran. Model pembelajaran *mind mapping* merupakan teknik penyusunan catatan yang kreatif. Cara belajar 12 siswa juga menjadi mudah karena menggunakan kata-kata kunci, berawal dari topik utama kemudian bergerak menuju pandangannya di luar topik utama. Apalagi, jika peta pikiran dibuat dengan menggunakan warna yang bervariasi, selain dapat menarik perhatian, warna juga dapat meningkatkan ingatan. *Mind mapping* sangat membantu siswa dalam memahami sebuah konsep atau materi.

Setelah mengetahui beberapa kelebihan metode pembelajaran *mind mapping*, guru perlu mencoba metode pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran IPS materi Peristiwa Sistem Tanam Paksa. Penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas serta memberi sistem ingatan yang menarik.

Pada materi ini, yang dibahas mengenai sistem tanam paksa siswa membuat *mind mapping*nya sendiri dengan kelompok yang sudah ditetapkan di awal oleh guru kelas mereka. Berikut adalah gambar *mind mapping* siswa sebagai pendukung penelitian.



Gambar 1.1

Mind mapping siswa tentang pembelajaran IPS

B. Kerangka Pikir

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian, seorang peneliti membuat kerangka pikir untuk dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitiannya. Menurut Sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

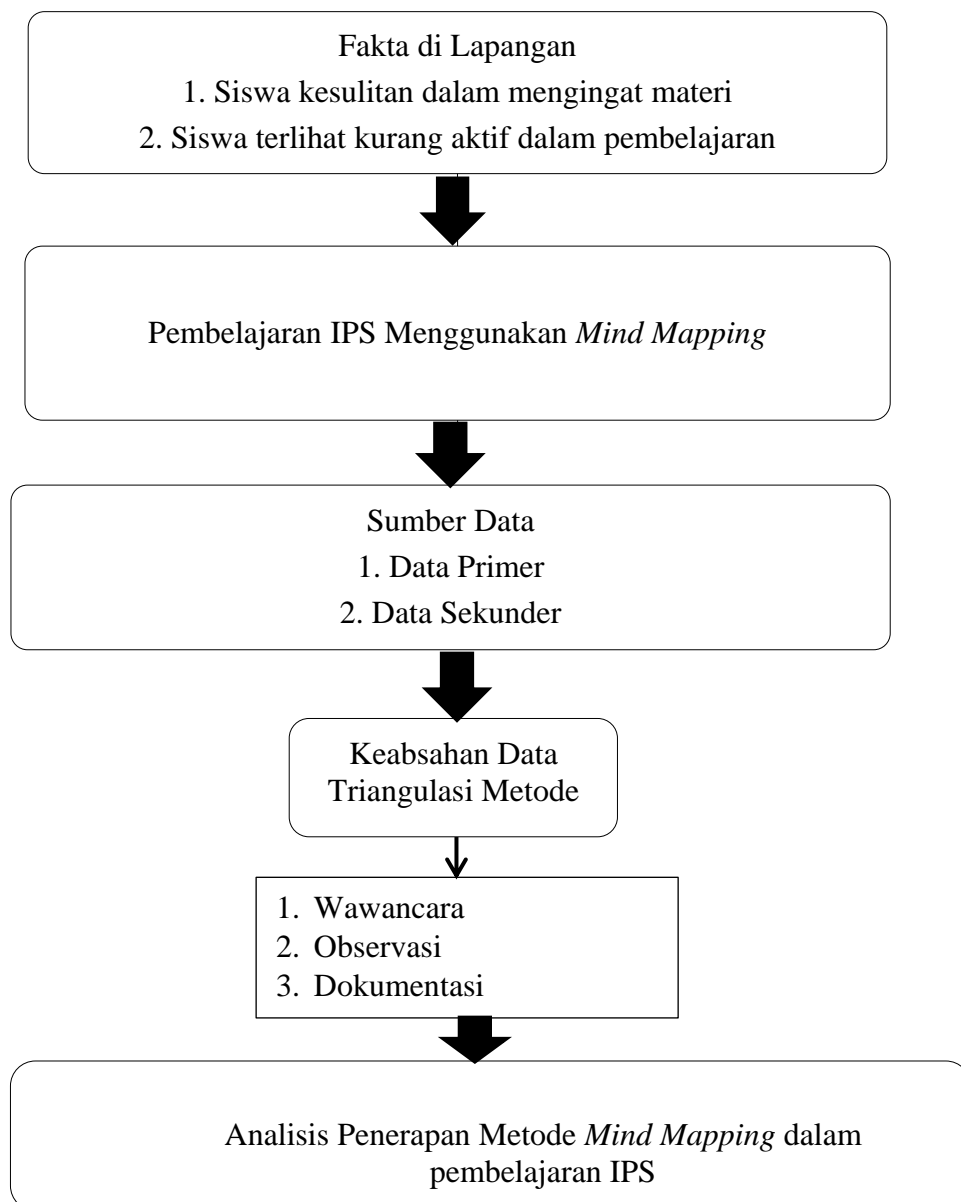
Penggunaan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar yaitu antara guru dan siswa. Guru menggunakan metode sebagai cara untuk menyampaikan pembelajaran dan siswa juga mudah menangkap yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran IPS akan menyenangkan jika dipadukan dengan metode

pembelajaran yang sesuai dengan materi yang membuat siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang kesulitan dalam mengingat materi dan siswa yang terlihat kurang aktif dalam pembelajaran mengakibatkan proses pembelajaran sedikit terhambat. Penerapan metode *mind mapping* digunakan dalam pembelajaran IPS. Sumber data yang akan diperoleh yaitu data primer dan data sekunder. Data primer disini yaitu guru kelas V SD Kanisius Genuk dan data sekunder adalah siswa kelas V SD Kanisius Genuk. Setelah melaksanakan penelitian dan analisis data, peneliti mendapat keabsahan data dengan triangulasi metode wawancara, observasi dan dokumentasi maka diperoleh hasil dari penerapan serta analisis metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPS.

Metode pembelajaran *mind mapping* dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta. Untuk membuat *mind map*, menurut Tony Buzan, seseorang biasanya memulainya dengan menulis gagasan utama di tengah halaman dan dari situlah, ia bisa membentangkannya ke seluruh arah untuk menciptakan semacam diagram yang terdiri dari kata-kata kunci, frasa-frasa, konsep, fakta dan gambar-gambar. Dari penjelasan di atas, bahwa dengan penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPS, dapat menumbuhkan keaktifan siswa, menumbuhkan kerjasama dalam kelompok diskusi, dapat menyalurkan ide serta kreatifitas dari masing-masing siswa, memberikan ruang berkreasi untuk menyalurkan ide,

siswa lebih mampu mengingat. Warna-warna yang bervariasi serta menarik, tidak membosankan dilihat secara visual karena beraneka macam warna yang ada.

Adapun alur bagan dari kerangka berfikirnya pada gambar 1.2 berikut ini :



Gambar 1.2 Bagan kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena penelitian ini menghasilkan simpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci bukan data yang berupa angka-angka. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.

Menurut Sugiyono (2016:284) penelitian kualitatif yaitu peneliti berusaha mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa, fenomena dan aktivitas sosial, serta pemikiran orang baik individu maupun kelompok. Penelitian ini sama artinya dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan dengan berdasarkan pada semua sumber data yang telah dicatat, dikumpulkan dan disimpulkan. Adapun jenis penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif yang pada hakikatnya bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan, peristiwa obyek apakah orang atau segala sesuatu terkait dengan penelitian.

Peneliti menggunakan metode analisis karena metode ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menggambarkan dan menjelaskan penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V. Siswa kelas V juga sudah dapat diajak untuk bernalar kritis,

dengan keadaan sekitarnya. Pemilihan metode analisis kualitatif deskriptif, juga memungkinkan mencapai hasil yang diinginkan dan efisiensi waktu sehingga diharapkan data yang diperoleh dari penelitian ini lebih akurat, maka data yang diperoleh juga lebih lengkap, lebih mendalam, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Termasuk dalam hal ini peneliti memilih objek penelitian di kelas V karena seperti yang terlihat, bahwa di kelas V sudah dapat diajak untuk bernalar kritis, dengan keadaan sekitarnya, tetapi kemampuan untuk mengingat terutama dalam pembelajaran IPS sangat kurang. Hal itu juga diperkuat oleh keterangan dari guru kelas, bahwa ketika ada ulangan hasil yang diperoleh kurang maksimal. Selain hal tersebut siswa juga kurang aktif, terlihat tidak antusias dan kurang fokus memusatkan perhatiannya ketika pembelajaran sedang berlangsung dikarenakan kejenuhan dan kebosanan dalam menerima materi. Sehingga metode ini dirasa cocok untuk membantu siswa mengembangkan kemampuannya berpikir kritis, juga membantu siswa memahami konsep-konsep yang lebih dalam. Hal ini memungkinkan mereka untuk tidak hanya mengingat fakta tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, serta metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran tema 7 peristiwa dalam kehidupan sub tema 1 peristiwa kebangsaan jaman penjajahan. Maka

masalah yang terjadi di sekolah akan terbantu dengan adanya penerapan metode *mind mapping* ini.

Adapun penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan penjelasan serta deskripsi mengenai ‘Analisis Penerapan Metode *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kanisius Genuk’

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Kanisius Genuk yang beralamat di Jl. Diponegoro 232 Ungaran Kabupaten Semarang. Adapun objek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Kanisius Genuk dengan jumlah 12 siswa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap. Tahun pelajaran 2022/2023 pada hari Rabu, 18 Januari 2023.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian sangat diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrument) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil

penelitiannya. Peneliti juga harus jeli terhadap permasalahan yang diteliti dalam arti ikut masuk atau terjun melihat secara langsung keadaan lokasi atau subjek penelitian (Moleong, 2010 :168)

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument utama yaitu sebagai pengamat sekaligus pengumpul data. Termasuk dalam hal ini peneliti memilih objek penelitian di kelas V karena seperti yang terlihat, bahwa di kelas V kemampuan untuk mengingat terutama dalam pembelajaran IPS sangat kurang. Adapun hal yang dianalisis peneliti berperan sebagai pengamat untuk mengamati bagaimana proses penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran IPS siswa kelas V SD Kanisius Genuk Ungaran.

1. Sebelum memasuki lapangan, peneliti menemui Kepala Sekolah untuk menyampaikan maksud dan tujuannya.
2. Peneliti kemudian menemui wali kelas V untuk menyampaikan tujuan dan maksud dari penelitian.
3. Melakukan wawancara pada guru kelas V tersebut sebagai subjek dalam penelitian.
4. Membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan bersama antara peneliti dengan guru dengan wali kelas V tersebut.
5. Melaksanakan kunjungan di sekolah untuk mengumpulkan data sesuai jadwal yang telah disepakati bersama.

D. Satuan Analisis dan Sumber Data

Menurut Bogdan & Biklen (dalam Lexy J. Moleong, 2014: 248) analisis data merupakan upaya yang dilaksanakan dengan cara bekerja dengan data, mengumpulkan data, memisah data, mencari serta menemukan pola, menemukan suatu hal yang penting dan yang dibutuhkan, dan menentukan apa saja yang bisa diceritakan kepada orang lain. Sedangkan satuan menurut Moleong (2017:250) yaitu bagian terkecil yang mengandung makna yang bulat dan dapat berdiri sendiri terlepas dari bagian yang lain. Satuan analisis dalam penelitian ini adalah banyaknya siswa kelas V SD Kanisius Genuk dan guru kelas V dalam penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPS seperti RPP yang terlampir pada halaman 74.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Arikunto (2013 : 172) data primer atau informan yaitu data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak pendapat dan lain-lain. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara guru, hasil observasi guru.

Selanjutnya menurut Arikunto (2013:172) data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah tersedia sebelum penulis melakukan penelitian. Data yang diperoleh dari pihak yang masih berhubungan dengan pihak sekolah

atau penelusuran terhadap buku-buku yang terkait dengan penelitian, yaitu perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode kualitatif dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Sugiyono (2017:308) teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data.

Dalam memperoleh dan mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa pedoman teknik yaitu :

1. Pedoman *Interview*/Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Menurut Moleong (dalam Haris Herdiansyah, 2010:118) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat dengan tujuan untuk mempermudah pelaksanaan wawancara.

Dalam hal ini peneliti bermaksud melakukan wawancara secara mendalam mengenai penerapan metode *mind mapping* pada pelajaran IPS. Peneliti juga membuat pedoman dalam melakukan

wawancara, namun bisa dikembangkan sesuai dengan pelaksanaan di lapangan yang ada. Adapun wawancara ini ditujukan kepada guru kelas V sebagai subjek penelitian. Seperti lampiran pada halaman 81.

2. Pedoman Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2015:145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan untuk melihat atau mengamati fenomena yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut.

Teknik ini digunakan untuk menggali data-data langsung dari objek penelitian dengan melihat peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi. Dalam hal penelitian ini, peneliti secara langsung mengobservasi dan mencatat mengenai bagaimana penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran IPS dengan materi pokok sistem tanam paksa pemerintahan kolonial Belanda pada siswa kelas V SD semester genap SD Kanisius Genuk Ungaran tahun pelajaran 2022/2023.

3. Dokumentasi

Menurut Haris Herdiansyah (2015:143) Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh

subjek sendiri atau oleh orang lain. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dalam hal ini dokumentasi didapat dari silabus, RPP, hasil kerja atau portofolio siswa pada mata pelajaran IPS kelas V dalam membuat *mind map*nya, dan foto proses belajar mengajar.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2015:245) mengemukakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Langkah-langkah proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data *Reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan (Sugiyono. 2017:338)

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan (menyajikan) data. Penyajian dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, dan jejaring kerja. (Sugiyono. 2017:341)

3. *Conclusion Drawing* / Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan data-data yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka, kesimpulan yang

dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono. 2010:341)

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Keabsahan data ditetapkan dalam rangka membuktikan kebenaran temuan hasil penelitian dengan kenyataan di lapangan. Lincoln dan Guba dalam Moleong (2002:75) mengemukakan bahwa untuk memeriksa keabsahan data pada penelitian kualitatif antara lain menggunakan taraf kepercayaan data (credibility). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong,2002:178). Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam hal ini keabsahan data dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan dari hasil wawancara guru dengan data hasil observasi.
- b. Membandingkan dari hasil wawancara guru dengan data hasil dokumentasi.
- c. Mengamati hasil observasi dengan data dokumentasi.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif salah satu karakteristiknya adalah desainnya disusun secara sirkuler. (Nasution dalam Masrukhin, 2015 : 154). Menurut Lexy J. Moelong (2017:127) tahap penelitian terdiri atas 3 tahap yaitu:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyusunan rancangan, penelitian, memilih lapangan penelitian, melakukan wawancara dengan guru kelas V SD Kanisius Genuk Ungaran untuk mencari informasi mengenai penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran, memilih informan dan menyiapkan perlengkapan penelitian seperti instrumen.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dari berbagai informasi telah ditentukan sebelumnya yaitu siswa kelas V dan guru kelas V SD Kanisius Genuk Ungaran untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPS. Data yang diambil peneliti di lapangan yaitu hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari objek atau sumber penelitian

3. Tahap Analisis Data

Setelah memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti melakukan analisis data, kemudian melakukan pengecekan keabsahan data tentang penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPS kelas V SD Kanisius Genuk menggunakan teknik triangulasi. Pengecekan data melalui beberapa teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Data diperoleh dari beberapa sumber diantaranya siswa kelas V SD dan guru kelas V di SD Kanisius Genuk. Setelah tahap analisis data selesai, kemudian diambil kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Lokasi Penelitian

a. Latar Belakang SD Kanisius Genuk Ungaran

SD Kanisius Genuk Ungaran berlokasi di Jl. Diponegoro 232 RT.04/RW. 02 Genuk, Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah. Sekolah yang berdiri sejak tahun 1933 dengan Surat Keputusan No. SK 50341/Subs memiliki potensi yang baik di bidang intrakurikuler (Akademik) maupun Ekstrakurikuler (Non Akademik) . Sekolah berakreditasi A dengan No.SK 130/BAP-SM/X/2021.

SD Kanisius Genuk merupakan Sekolah Dasar yang menerapkan kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Untuk Kurikulum 2013 digunakan di kelas 2, 3, 5 dan 6. Sedangkan Kurikulum Merdeka digunakan di kelas 1 dan 4. Kedepannya Kurikulum Merdeka akan diajarkan pada semua jenjang yaitu dari kelas 1 yang berjumlah 12, kelas 2 berjumlah 17, kelas 3 berjumlah 16, kelas 4 berjumlah 22, kelas 5 berjumlah 14 dan kelas 6 berjumlah 16. Total siswa SD Kanisius Genuk yaitu 97 anak. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat diterapkan pada semua tingkat satuan pendidikan sehingga dapat meningkatkan dan menciptakan

prestasi siswa tidak hanya dari bidang Non Akademik, tetapi juga bidang Akademik.

- b. Identitas sekolah :
- a) Nama sekolah : SD Kanisius Genuk Ungaran
 - b) NPSN : 20320496
 - c) Status : Swasta
 - d) KBM : Pagi
 - e) Alamat sekolah : Jl. Diponegoro No. 232 Genuk, Ungaran
 - f) SK. Pendirian : No. 50341/Subs
 - g) No.SK.Operasional : 421.2/00312/1993
 - h) Jumlah kelas : 5 kelas
 - i) Luas tanah : 1.876 m²
 - j) Status kepemilikan : Yayasan Kanisius Semarang
- c. Identitas Kepala Sekolah
- a) Nama : Irene Novita Purnamasari, S.Pd
 - b) NIY : G. 9545
 - c) Jenis kelamin : Perempuan
 - d) Golongan : IIIb
 - e) Pendidikan terakhir : S1
- d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SD Kanisius Genuk sebagai berikut :

- Kepala sekolah : Irene Novita Purnamasari, S.Pd
- Ketua komite : Fransiskus Puji Lestari

Guru kelas I	: Suguharningrum, S.Pd
Guru kelas II	: Ruly Andriyanto
Guru kelas III	: Monica Dwi Krisnani
Guru kelas IV	: Yunky Ardianny
Guru kelas V	: Anna Tri Kristanti, S.Pd
Guru kelas VI	: Andreas Herman Susanto, S.Pd

e. Visi Sekolah “ Menjadi komunitas pendidikan yang transformatif dan menumbuhkan kemerdekaan berpikir demi terwujudnya SD Kanisius Genuk yang unggul, peduli, dan melayani “.

f. Misi Sekolah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang unggul agar peserta didik berkembang menjadi pribadi yang Pancasila, cerdas dan berkarakter.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang mampu menimbulkan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan.
- 3) Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dalam kerjasama dengan mitra strategis.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan kemerdekaan belajar.

g. Tujuan SD Kanisius Genuk

- 1) Membentuk peserta didik yang Pancasila, cerdas, dan berkarakter.
- 2) Meningkatkan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan.
- 3) Meningkatkan citra SD Kanisius Genuk.

- 4) Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan sesuai dengan harapan pelanggan.
- 5) Menumbuhkan kemerdekaan belajar pendidik dan peserta didik.

h. Nilai-nilai Dasar SD Kanisius Genuk

- a) Kedisiplinan
- b) Keunggulan
- c) Kepedulian
- d) Kejujuran
- e) Kemerdekaan

2. Sajian Data

Untuk memperoleh data metode *mind mapping*, maka peneliti menggunakan teknik wawancara kepada guru kelas V, menggunakan teknik observasi ketika kegiatan belajar berlangsung dan melakukan dokumentasi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

a. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Januari 2023 pada pukul 07.30 sampai 09.00 di ruang kelas V, didapatkan data berupa ringkasan hasil wawancara.

Dari data yang tidak terungkap melalui wawancara dilengkapi dengan data observasi dari guru dan siswa pada saat melakukan

proses pembelajaran IPS, menggunakan metode *mind mapping* yang dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Januari 2023, peneliti melakukan observasi awal kepada pihak guru yaitu ATK untuk menanyakan kembali metode apa yang biasanya digunakan dalam pembelajaran di kelas. Pada saat pembelajaran biasanya ibu wali kelas menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Tetapi kadang juga menggunakan metode diskusi tentunya dengan menyesuaikan materi yang akan diberikan.

Dari hasil wawancara kepada guru kelas V dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS menggunakan metode *mind mapping* dirasa menarik bagi siswa sehingga membuat siswa dapat memusatkan perhatiannya pada materi pelajaran. Selain itu, siswa dapat mudah mengingat materi yang diajarkan khususnya mata pelajaran IPS dan membuat kelas menjadi aktif.



Gambar 4.1
Wawancara dengan guru kelas
Sumber :dokumentasi pribadi

b. Observasi

Berdasarkan hasil observasi dari guru dan siswa didapatkan hasil, bahwa guru dalam menerapkan metode *mind mapping* pada pelajaran IPS sudah baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang ada di RPP, serta langkah-langkah metode *mind mapping* sesuai dengan pendapat ahli yaitu Doni Swadarma (2013: 73). Dari hasil observasi terlihat siswa antusias ketika diminta untuk membuat *mind mapping*, aktif bertanya ketika ada yang kurang paham, berdiskusi antar anggota kelompok dan mampu mengikuti petunjuk guru dengan baik.

c. Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi didapatkan bagaimana siswa saat sedang melaksanakan kegiatan belajar di kelas.



Gambar 4.2

Guru sedang menjelaskan materi IPS

Rabu, 18 Januari 2023

Sumber :dokumentasi pribadi



Gambar 4.3
Siswa memperhatikan penjelasan dari Guru
Rabu, 18 Januari 2023
Sumber :dokumentasi pribadi



Gambar 4.4
Siswa terlibat secara berkelompok membuat *mind mapping*
Rabu, 18 Januari 2023
Sumber :dokumentasi pribadi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian yang dilaksanakan, berikut sajian data yang diperoleh :

1) Penerapan metode *Mind Mapping* pada pelajaran IPS

Dalam penerapan metode *mind mapping*, guru mampu menerapkan metode *mind mapping* tersebut dalam pelajaran IPS dengan baik dan runtut sesuai dengan RPP. Dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti serta kegiatan akhir atau penutup.

Guru juga mampu melibatkan siswa untuk menjadi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Penggunaan metode *mind mapping* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Tetapi kegiatan belajar mengajar memang tidak semua berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Ada dua siswa yang terkadang membuat kegaduhan dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak bisa diatur atau membuat kegaduhan salah satunya karena pembelajaran yang menurut mereka mudah serta pengaruh dari teman sebaya misalnya diajak ngobrol dan bercanda.

Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil wawancara guru. Semua narasumber mengatakan bahwa dengan menggunakan metode *mind mapping*, siswa dapat memusatkan

perhatian ketika diberikan materi pembelajaran IPS, dapat lebih meningkatkan pemahaman serta dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitas sehingga siswa menjadi siap dalam mengikuti proses pembelajaran serta interaksi siswa dapat terjalin dengan baik ketika mereka masuk dalam kelompok.

Sedangkan hasil observasi dari guru dan siswa didapatkan hasil, bahwa guru dalam menerapkan metode *mind mapping* pada pelajaran IPS sudah baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang ada di RPP, serta langkah-langkah metode *mind mapping* sesuai dengan pendapat ahli yaitu Doni Swadarma (2013: 73). Dari hasil observasi terlihat siswa antusias ketika diminta untuk membuat *mind mapping*, aktif bertanya ketika ada yang kurang paham, berdiskusi antar anggota kelompok dan mampu mengikuti petunjuk guru dengan baik.

2) Kelebihan dan kekurangan metode *Mind Mapping*

Di dalam penerapan metode *Mind Mapping* ini, terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu dalam mengikuti pembelajaran terutama mata pelajaran IPS yang dirasa banyak untuk mengingat, setiap siswa mampu memahami pelajaran dengan baik dan dapat memusatkan perhatian mereka.

Hal ini dikarenakan banyak imajinasi-imajinasi bentuk gambar yang akan dituangkan dalam peta konsep mereka. Selain

mereka menyukai gambar serta warna-warna yang beraneka ragam dan berbeda, mereka ingin memberikan hasil yang indah. Disamping itu, mereka juga saling berdiskusi dengan kelompoknya, aktif bekerjasama dan siap dalam mempresentasikan hasil diskusinya. Ketika berdiskusi dan membuat *mind mapping* atau peta konsep, setiap individu saling membantu dan berinteraksi satu dengan lainnya sesuai dengan kelompok masing-masing.

Sedangkan kekurangannya adalah memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan pembuatan *mind mapping* mereka, ada anak yang bercanda dan tidak sepenuhnya ikut belajar, hal tersebut terlihat pada observasi, guru menegur anak yang tidak terlibat dalam pembuatan *mind mapping*.

Hal itu dapat dibuktikan dengan hasil wawancara guru kelas V dan siswa kelas V. Narasumber mengatakan bahwa dengan menggunakan metode *mind mapping* dalam pelajaran IPS ada kelebihannya yaitu setiap siswa mampu memahami pelajaran dengan baik dan dapat memusatkan perhatian mereka. Hal ini dikarenakan banyak imajinasi-imajinasi bentuk gambar yang akan dituangkan dalam peta konsep mereka serta warna-warna yang beraneka ragam dan berbeda. Disamping itu,

mereka juga saling berdiskusi dengan kelompoknya, aktif bekerjasama dan siap dalam mempresentasikan hasil diskusinya.

Sedangkan hasil observasi yang diperoleh guru kelas V didapatkan hasil, bahwa guru belum mampu memanggil semua kelompok karena waktu yang diperlukan sangat kurang, untuk memaparkan hasil diskusi pembuatan *mind mapping* tersebut.

3) Keadaan siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran IPS

Keadaan siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran IPS mereka lebih antusias, senang dan mempunyai semangat tinggi karena ada hal baru yang akan mereka dapatkan. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui observasi, terlihat siswa antusias dalam mengerjakan *mind mapping*, bertanya, menggambar, berdiskusi tentang membuat *mind mapping* yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh. Sama halnya dengan hasil wawancara guru kelas V dan siswa kelas V, narasumber mengatakan bahwa dengan menggunakan metode *mind mapping* pada pelajaran IPS, membuat siswa lebih aktif dan lebih semangat mengikuti proses pembelajaran. Mereka juga antusias ketika mulai menggambar dan berimajinasi membuat *mind mapping*. Mereka juga membandingkan dengan pembelajaran yang konvensional lebih membosankan, karena hanya berorientasi pada guru saja. Untuk siswa yang suka membuat

gaduh dan bercanda, mereka juga terlibat dan terlihat antusias ketika kelompoknya diberi tugas untuk membuat *mind mapping*.

Sedangkan pada hasil observasi dengan guru kelas V, didapatkan hasil bahwa guru mampu mengemas pembelajaran dengan baik, dengan suasana yang menyenangkan sehingga banyak siswa yang merasa antusias dengan pembelajaran IPS. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan dengan siswa kelas V, didapatkan hasil mereka lebih antusias ketika pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *mind mapping* dibandingkan dengan metode konvensional.

3. Hasil Penelitian

Semua hasil data penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan sebagai berikut :

a. Penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPS

1) Kegiatan Awal

- a) Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran apakah semua siswa di kelas V hadir semua.
- b) Guru mengajak siswa untuk berdoa dengan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa.
- c) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa agar siswa semangat.
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dengan penyampaian yang sungguh-sungguh dengan bahasa

yang jelas dan mudah dimengerti siswa, serta menyampaikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari.

- e) Guru menyampaikan kepada siswa mengenai kegiatan pembuatan mind mapping untuk pelajaran IPS.
- f) Guru kemudian memberikan apersepsi dengan bertanya jawab “Siapa yang bisa menyebutkan bagaimana kehidupan bangsa Indonesia masa penjajahan dulu?”. Apersepsi ini merupakan bentuk stimulus agar siswa lebih semangat dan fokus pada proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

a) Eksplorasi

Dalam proses eksplorasi, guru membagi beberapa siswa ke dalam kelompok serta membagikan kertas polos A4, spidol 3 warna, pensil dan penghapus. Kemudian guru menjelaskan mengenai metode *mind mapping* yaitu tentang langkah-langkah, serta memberikan instruksi bagaimana membuat *mind mapping*. Guru menyampaikan informasi dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dengan penyampaian yang sungguh-sungguh dan dengan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti. materi tentang peristiwa kebangsaan masa penjajahan kolonial Belanda mengenai sistem tanam paksa berdasarkan buku pegangan guru dan siswa sesuai dengan silabus. Selesai menjelaskan materi, guru memberi

kesempatan kepada semua siswa untuk bertanya atau menyampaikan pengetahuannya. Dan ada salah satu siswa yang bertanya “Bu, VOC itu disebut juga apa to?” . Kemudian guru menjawab pertanyaan siswa. Pada pembelajaran di kelas, guru selalu berusaha untuk melibatkan siswa secara aktif dalam setiap prosesnya.

b) Elaborasi

Setelah terbentuk kelompok, guru meminta siswa untuk membuka buku Tematik mengenai materi yang akan dipelajari hari ini. Siswa yang sudah membawa perlengkapan dari rumah yang terdiri atas kertas karton putih, spidol berwarna kemudian mulai untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa diminta untuk berkreasi dengan *mind mapping* yang akan dikerjakannya. Selanjutnya guru juga membimbing siswa, ketika siswa mengalami kesulitan dalam pengerjaan *mind mapping* itu. Terlepas dari itu, di sela-sela pembelajaran pembuatan *mind mapping*, guru juga memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menanyakan hal-hal yang sekiranya belum mereka pahami. Seringkali anggota kelompok bergantian untuk bertanya kepada guru tentang soal atau intisari materi yang kurang dipahami kelompoknya.

Guru juga meminta siswa agar dapat bekerja sama dalam kelompok untuk berkreasi melalui *mind mapping*nya. Guru memberikan waktu selama 70 menit untuk menyelesaikan pembuatan *mind mapping*. Seringkali guru juga berkeliling untuk memeriksa hasil pekerjaan masing-masing kelompok. Dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, terlihat ada kelompok yang terlihat sibuk menyelesaikan tugasnya, ada kelompok yang anggotanya terlihat sibuk bermain sendiri dan ada yang usil mengganggu proses diskusi kelompok lain. Di sisi lain, ada siswa yang berjalan ke kelompok lain dan bercanda.

Setelah diberikan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugasnya, siswa bersiap untuk menyampaikan hasil *mind mapping*nya bersama kelompoknya. Guru memanggil setiap kelompok secara bergantian. Semua siswa mendengarkan dan mengamati hasil *mind mapping* dari kelompok lain, kemudian siswa diperbolehkan untuk memberikan pertanyaan dan menanggapi hasil dari kelompok itu.

3) Penutup

Kegiatan penutup dalam pembelajaran guru dan siswa melakukan evaluasi dan refleksi selanjutnya membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil dari materi yang telah dikerjakan

dan meminta siswa untuk kembali mempelajari materi yang telah disampaikan, memberikan motivasi dan menutup pembelajaran dengan doa serta salam.

b. Kelebihan dan kekurangan metode *Mind Mapping*

1) Kelebihan metode *Mind Mapping*

a) Setiap siswa menjadi fleksibel

Siswa ketika berdiskusi dan mulai mengerjakan tugas dengan kelompoknya, mereka terlihat lebih mudah dan cepat menyesuaikan diri dengan hal yang baru. Mereka juga terlihat aktif dalam berpikir, berdiskusi, dan tidak terlalu menggantungkan ide pada anggota yang. Jadi setiap siswa mempunyai ide dan kreasi masing-masing, untuk kemudian hasilnya akan dipresentasikan ke depan kelas. Mereka lebih aktif dan lebih antusias ketika mengerjakan tugas yang diberikan guru kepada mereka.

b) Dapat memusatkan perhatian

Ketika guru memberikan materi yang akan dikerjakan, terlihat anggota setiap kelompok lebih memusatkan perhatiannya dengan mengamati dan melihat yang diberikan guru tersebut. Terlihat dalam kelompok, mereka antusias dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan serta berdiskusi dan memberikan ide-ide apa yang akan dilakukan sehingga nanti pekerjaan kelompok menjadi lebih bagus dan menarik.

Namun ada juga siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan dan berdiskusi dengan kelompoknya terlihat ada dua siswa yang melamun dan mengajak teman lain untuk bercanda, sehingga dia tidak peduli dan paham dengan apa yang dikerjakan oleh teman kelompoknya. Mereka lebih fokus untuk mengamati dan memperhatikan, ketika guru memberi tugas yang ada di buku yang sebelumnya sudah dijelaskan terlebih dahulu.

c) Meningkatkan pemahaman

Pada saat guru meminta siswa untuk berdiskusi dan mulai masuk dalam kelompok, semua anggota terlihat mengikuti jalannya diskusi dengan baik. Mereka mulai menggambar, menghubungkan konsep dengan sub konsep sehingga lebih mudah untuk memahami isi materi yang diberikan. Meringkas dan menjadikan sebuah materi menjadi menarik, karena dibuat dengan spidol warna-warni.

Materi yang cukup banyak tersebut, lebih memudahkan dalam mengingat dan mempelajarinya. Terlihat juga ada siswa yang masih bingung dan ragu-ragu dalam meringkas serta menghubungkan sub konsep dengan konsep. Tetapi setelah berdiskusi dan bertanya, mereka lebih mudah memahaminya.

d) Memungkinkan pengembangan imajinasi dan kreativitas tanpa batas.

Keadaan siswa ketika diminta untuk menggambar materi tentang tanam paksa, mereka mulai berpikir untuk mengembangkan kreativitasnya agar mind mappingnya terlihat menarik. Mereka juga dapat berimajinasi lebih, ketika sudah memegang spidol yang berwarna-warni.

2) Kekurangan metode *mind mapping*

a) Hanya peserta didik yang aktif yang terlibat

Pada saat guru sudah memberikan materi yang akan dikerjakan, terlihat siswa yang aktif saja yang langsung merespon dengan baik. Siswa yang kurang aktif di kelas hanya mengamati dan diam saja. Siswa yang aktif tersebut mengajak temannya untuk ikut terlibat dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan guru. Siswa yang tidak aktif bertanya kepada temannya dengan berbisik-bisik, supaya tidak ketahuan guru, ketika dia terlihat tidak antusias dan malas mengerjakan.

b) Tidak sepenuhnya murid belajar

Pada proses pembelajaran yang berlangsung selama 2 x 35 menit, ada beberapa siswa yang tidak mengikuti dengan baik. Ada 2 siswa yang membuat gaduh dengan ngobrol sendiri dan menggoda temannya untuk bercanda, dan ada pula yang melamun. Siswa yang aktif dan mempunyai tingkat kecerdasan lebih, cenderung melakukan apa yang sudah

diminta guru yaitu membuat *mind mapping* sesuai dengan kreativitas dan imajinasi anak-anak, yang dituangkan dalam kertas karton putih dan ditulis dengan spidol warna-warni.

c. Keadaan siswa saat mengikuti pembelajaran IPS

1) Siswa terlihat antusias dan aktif mengikuti pembelajaran

Saat guru meminta siswa untuk mengeluarkan kertas karton dan spidol, siswa langsung terlihat aktif dan senang karena mereka akan melakukan aktivitas yang berbeda. Kemudian saat proses pembelajaranpun, siswa yang aktif ikut serta terlibat dengan menanyakan apa yang belum mereka pahami. Mereka juga memberikan masukan kepada kelompok lain, ketika ada hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran tidak sesuai dan tidak pas.

2) Siswa mempunyai semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran

Dalam pembelajaran IPS, beberapa siswa terlihat semangat dan antusias menyelesaikan tanggung jawabnya untuk segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Mereka juga berpendapat melalui wawancara, bahwa mereka merasa senang dan nyaman saat pembelajaran berlangsung. Mereka merasa ketika materi yang diberikan itu, justru memudahkan mereka untuk mengingat karena hanya sedikit yang dituliskan. Sehingga mereka mempunyai semangat yang tinggi untuk menyelesaikan tugasnya dengan berbagai macam kreasi dan imajinasi.

B. Pembahasan

Setelah penulisan hasil penelitian yang dihasilkan oleh peneliti dari wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul. Hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dilakukan interpretasi sehingga dapat mengambil kesimpulan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan

Penelitian disini menggunakan analisis deskriptif kualitatif atau memaparkan dari data yang didapatkan baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut :

1. Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran IPS

Metode merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan, karena dengan adanya metode, guru dan siswa mampu melaksanakan pembelajaran secara baik dan nyaman serta kondusif. Guru harus bisa menerapkan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar, sesuai dengan karakter para siswanya. Dengan begitu, proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan siswa dapat menyerap pelajaran dengan lebih mudah. Kenyamanan belajar di kelas dapat menambah nilai lebih bagi siswa karena ketika siswa merasa nyaman mengikuti pembelajaran, maka dengan sendirinya siswa akan lebih mudah mengerti. Dan menjadikan semangat seorang

guru dalam meningkatkan metode pembelajaran lain yang sejenis agar lebih bervariasi. Guru juga ketika menjelaskan materi, tidak hanya terfokus materinya saja namun dalam pengelolaan kelas supaya lebih diperhatikan, khususnya pada siswa yang membuat kegaduhan di dalam kelas.

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal atau pembukaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran yaitu diawali dengan menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa yang berjumlah 12 siswa. Setelah itu berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa yang siap memimpin doa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab dengan siswa “ Bagaimana kehidupan bangsa Indonesia pada jaman penjajahan dahulu ?” yang bertujuan agar siswa fokus pada kegiatan pembelajaran dan memancing pengetahuan awal siswa.

Di dalam kegiatan awal ini, guru memotivasi para siswa . Hal ini dilakukan agar siswa lebih bersemangat ketika akan memulai pembelajaran. Disamping itu, ketika guru memberi motivasi, siswa merasa lebih tersapa. Hal ini yang diharapkan dalam metode pembelajaran *mind mapping* yaitu semua siswa terlibat aktif, fleksibel dan dapat memusatkan perhatiannya dalam pembelajaran. Akhir dari kegiatan awal adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung. Kegiatan awal yang dilakukan

oleh guru sudah sesuai dengan langkah-langkah yang ada di RPP.

b. Kegiatan inti

1) Eksplorasi

Guru menjelaskan materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan kolonial Belanda tentang sistem tanam paksa berdasarkan buku pegangan guru dan siswa sesuai dengan silabus. Selesai menjelaskan materi, guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk bertanya atau menyampaikan pengetahuannya dan ada salah satu siswa yang bertanya “Bu, kalau begitu Belanda bisa disebut musuh kita ? “ Kegiatan ini dilakukan guru untuk memancing kemampuan dan pengetahuan siswa tentang peristiwa kebangsaan masa penjajahan kolonial Belanda. Dengan cara ini, antusias siswa bertanya dan berpendapat akan terlihat. Artinya, siswa telah berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Hal ini yang diharapkan dalam metode pembelajaran *mind mapping*, agar siswa terlihat aktif dan memusatkan perhatiannya dalam pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zampetakis dan Tsironis (2007 : 35) tentang keunggulan metode *mind mapping* yaitu :

“keunggulan metode *mind mapping* yaitu cara yang bisa membuat tugas yang membosankan menjadi menyenangkan serta menarik, sehingga bisa mengoptimalkan konsentrasi dan daya ingat, maka kemampuan kreativitas dan mengingat siswa menjadi meningkat.”

2) Elaborasi

Pembelajaran berlangsung dengan metode diskusi berkelompok, dimana kelas dibagi menjadi 4 kelompok atau satu kelompok beranggotakan 3 orang siswa. Siswa dapat bekerja sama dalam kelompoknya untuk berkreasi melalui *mind mapping*nya. Dimana siswa menggunakan gambar atau symbol sebagai ide sentral kemudian menjabarkan atau menghubungkan konsep utama dalam bentuk cabang-cabang atau sub konsep. Guru mendampingi para siswa yang dirasa masih merasa kesulitan dalam membuat *mind mapping*. Mereka sama-sama berfikir mencari jawaban, dan saling bertukar pikiran serta membantu antar anggota kelompok agar menghasilkan *mind mapping* yang diinginkan.

Selama proses diskusi, guru berkeliling ke setiap kelompok dan tidak pernah membiarkan siswanya bekerja sendiri. Agar kelompok satu dan kelompok lain tidak saling iri, maka guru melakukan pendampingan ke semua kelompok secara adil.

Guru juga memberikan pendampingan secara individual dimana semua siswa diperhatikan dalam kelompok serta memberikan tuntunan kepada siswa yang dirasa mengalami kesulitan. Ketika melakukan pendampingan, guru juga sudah hapal kemampuan serta karakter siswa. Sehingga guru mampu memberikan penekanan pada siswa yang memerlukan perhatian lebih. Sedangkan untuk mengatasi keadaan siswa yang malas dan tidak mau berdiskusi dan kerjasama, guru memberikan pemahaman bahwa kerja kelompok memerlukan kerjasama antar anggota dan tidak boleh ada yang menganggur dan menggantungkan tugasnya pada teman yang lain.

Sebelum proses diskusi dan kerja kelompok berakhir, guru berkeliling untuk mengamati hasil kerja pembuatan mind mapping setiap kelompok. Guru meminta siswa memperlihatkan hasil diskusinya sudah selesai atau belum. Kemudian guru memberikan informasi kepada siswa bahwa proses diskusi dan pembuatan *mind mapping* akan segera berakhir. Setelah proses diskusi berakhir, langkah selanjutnya adalah guru memanggil salah satu kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya dalam pembuatan mind mapping. Kemudian dari anggota kelompok lain boleh memberikan pendapatnya baik berupa kritik dan saran ataupun rasa kagum mengenai hasil *mind mapping* temannya. Saat ada kelompok yang membacakan dan

mempresentasikan hasil pembuatan *mind mapping*nya, sebagian besar siswa memperhatikan namun ada beberapa siswa yang bergurau sehingga mengganggu konsentrasi teman lain. Melihat hal seperti ini, guru meminta siswa untuk berhenti sejenak dan menegur siswa yang tidak memperhatikan tadi dan memberitahu bahwa kita harus mendengarkan dan menghargai ketika teman atau orang lain yang sedang berbicara dan mempresentasikan hasil diskusi pembuatan *mind mapping*nya.

Sikap yang dimiliki guru tersebut menunjukkan keprofesionalitasan dalam karakter yang harus dimiliki seorang guru. Berdasar hal tersebut, guru tidak hanya mendidik, tetapi juga mencetak generasi bangsa yang pandai dalam kognitifnya saja, tetapi mempunyai jiwa toleransi, saling menghargai dan memiliki sikap sosial yang baik.

c. Penutup

Kegiatan akhir pembelajaran, guru dan siswa melakukan evaluasi dan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung dan dibantu oleh guru menyimpulkan hasil yang sudah dikerjakan.

Antusias siswa selama proses pembelajaran, pemusatan perhatian dan daya kreativitas terlihat jelas saat melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Serta sikap yang saling

menghormati, kerjasama, toleransi merupakan bagian dari nasihat yang diberikan dan motivasi yang diberikan oleh guru mampu membuat siswa melakukan apa yang diucapkan oleh guru. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan menggunakan metode *mind mapping* guru mampu mengantarkan siswa lebih aktif dan mudah menerima atau memahami materi dalam kegiatan pembelajaran.

2. Kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *Mind Mapping*

Dalam sebuah jurnal yang ditulis Natriani Syam, kelebihan metode *mind mapping* adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan.
- 2) Memaksimalkan system kerja otak.
- 3) Saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide dan informasi yang dapat dijelaskan.
- 4) Memacu kreativitas, sederhana dan mudah dikerjakan.
- 5) Sewaktu-waktu dapat me-recall data yang ada dengan mudah.

Berdasarkan temuan peneliti di SD Kanisius Genuk dengan penerapan metode *mind mapping* yang dipakai oleh guru kelas tersebut didapatkan kelebihan dan kekurangan menggunakan metode itu.

a. Kelebihan pembelajaran dengan metode *Mind Mapping*

- 1) Setiap siswa menjadi antusias

Siswa ketika berdiskusi dan mulai mengerjakan tugas dengan kelompoknya, mereka terlihat lebih mudah dan cepat

menyesuaikan diri dengan hal yang baru. Mereka juga terlihat aktif dalam berpikir, berdiskusi, dan tidak terlalu menggantungkan ide pada anggota yang lain. Mereka terlihat gembira dan antusias dengan hal yang baru. Jadi setiap siswa mempunyai ide dan kreasi masing-masing, dan hasil dari ide akan disatukan ke dalam *mind map* kelompoknya kemudian hasilnya akan dipresentasikan ke depan kelas.

Hal ini terbukti, ketika guru memanggil kelompok agar maju untuk mempresentasikan hasil dari kerjasama dan diskusi serta pembuatan *mind mapping*, mereka terlihat antusias dan bangga atas hasil kerja mereka.

2) Memusatkan perhatian, lebih fokus dan bersungguh-sungguh

Ketika guru memberikan materi yang akan dikerjakan, terlihat anggota setiap kelompok lebih memusatkan perhatiannya dengan mengamati dan melihat yang diberikan guru tersebut. Terlihat dalam kelompok, mereka antusias dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan serta berdiskusi dan memberikan ide-ide apa yang akan dilakukan sehingga nanti pekerjaan kelompok menjadi lebih bagus dan menarik.

Namun ada juga siswa melamun dan mengajak teman lain untuk bercanda, sehingga dia tidak peduli dan paham dengan apa yang dikerjakan oleh teman kelompoknya. Tetapi

sebagian dari anggota kelompok lebih fokus dan bersungguh-sungguh ketika mengerjakan tugas membuat *mind mappingnya*.

3) Menyenangkan dan lebih mudah untuk dipahami

Pada saat guru meminta siswa untuk berdiskusi dan mulai masuk dalam kelompok, semua anggota terlihat mengikuti jalannya diskusi dengan baik. Mereka mulai menggambar, menghubungkan konsep dengan sub konsep sehingga lebih mudah untuk memahami isi materi yang diberikan. Meringkas dan menjadikan sebuah materi menjadi menarik, karena dibuat dengan spidol warna-warni.

Materi yang banyak tersebut, lebih memudahkan dalam mengingat dan mempelajarinya. Terlihat juga ada siswa yang masih bingung dan ragu-ragu dalam meringkas serta menghubungkan sub konsep dengan konsep. Tetapi setelah berdiskusi dan bertanya, mereka lebih mudah memahaminya.

4) Mengembangkan ide, imajinasi dan kreativitas

Keadaan siswa ketika diminta untuk menggambar materi tentang tanam paksa, mereka mulai berpikir untuk mengembangkan kreativitas dan ide mereka, agar *mind mappingnya* terlihat menarik. Mereka juga dapat berimajinasi lebih, ketika sudah memegang spidol yang berwarna-warni. Hal tersebut terbukti hasil dari kerjasama kelompok serta

pengembangan mind mapping siswa, terlihat lebih menarik, bervariasi dan indah karena terdapat bermacam varian warna.

b. Kekurangan metode *mind mapping*

Dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Tita Nur Azizah, kekurangan metode *mind mapping* adalah sebagai berikut :

- 1) Hanya siswa yang aktif yang terlibat
- 2) Kurangnya aktivitas belajar siswa secara fisik
- 3) *Mind Mapping* siswa bervariasi sehingga guru kuwalahan memeriksa *mind mapping* mereka.

Hasil dari peneliti mengenai penerapan metode *mind mapping* yang ditemukan di SD Kanisius Genuk yaitu :

- 1) Hanya siswa yang aktif dan yang lebih cepat paham yang terlibat

Pada saat guru sudah memberikan materi yang akan dikerjakan, terlihat siswa yang aktif saja yang langsung merespon dengan baik. Siswa yang di kelas tidak terlalu aktif, mereka hanya mengamati dan diam saja. Siswa yang aktif tersebut mengajak temannya untuk ikut terlibat dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan guru. Siswa yang tidak aktif, bertanya kepada temannya dengan berbisik-bisik, supaya tidak ketahuan guru, ketika dia terlihat tidak antusias dan malas mengerjakan. Siswa tersebut juga beranggapan bahwa ketika membuat *mind mapping* perlu berlatih dan bisa

memakan waktu. Mereka juga menemui kesulitan di awal dalam menciptakan *mind mapping* yang menarik, sehingga mereka yang tidak terlalu aktif akan mengamati dan menunggu temannya terlebih dahulu untuk melihat bagaimana membuat *mind mapping* yang baik.

2) Waktu yang dibutuhkan banyak

Pada proses pembelajaran yang berlangsung selama 2 x 35 menit, ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik. Kendala yang dialami guru yaitu waktu yang dibutuhkan tidak tepat 2 x 35 menit. Selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat ada siswa yang kehilangan minat dalam pembelajaran dan materi yang disajikan, sehingga mereka mungkin tidak sepenuhnya terlibat dalam pembelajaran. Namun dilihat selama proses pembelajaran berlangsung, metode *mind mapping* ini tidak cocok diterapkan pada jumlah siswa yang terlalu banyak, karena waktu untuk mereka yang banyak mempunyai ide untuk berkreasi sehingga tidak akan selesai tepat waktu. Disamping itu karena waktu yang terbatas, jika siswa terlalu banyak, akan kesulitan dan membutuhkan lebih banyak waktu untuk mempresentasikan hasil *mind map* mereka, sehingga tidak semua kelompok dapat dipanggil maju.

3) *Mind map* peserta didik bervariasi sehingga agak kesulitan menentukan nilai untuk kelompok.

Dari beberapa hasil *mind map* yang sudah dikerjakan siswa, ada banyak variasi dan imajinasi siswa yang dituangkan ke dalam kertas tersebut. Berbagai variasi dan kreativitas, seringkali membuat guru kewalahan dalam memberikan dan menentukan nilai yang akan diberikan. Guru terkadang tidak memberi pedoman tentang apa yang harus disertakan dalam pembuatan *mind mapping*nya, misalnya seberapa rinci informasi yang yang dibutuhkan atau jika *mind map* itu terlalu rumit atau tidak praktis untuk dievaluasi, atau mereka kurang memahami arahan yang diberikan guru sehingga mereka membuat *mind mapping*nya tidak terstruktur dan relevan dengan materi yang diberikan, hal ini jelas menimbulkan kesulitan guru dalam memeriksa hasil *mind mapping* peserta didik itu sendiri. Karena ketika hasil *mind map* sudah jadi dan sudah selesai, terlihat jelas bahwa *mind map* tersebut akan sangat bervariasi.

3. Keadaan siswa saat mengikuti pembelajaran IPS

a. Siswa terlihat aktif dan antusias saat mengikuti pembelajaran

Pada saat guru masuk kelas, siswa yang sudah duduk di bangku masing-masing menyapa dan menanyakan kabar kepada gurunya. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa siap untuk mengikuti proses pembelajaran hari itu. Ada juga siswa yang aktif bertanya ketika kurang merasa paham dan mempunyai

semangat tinggi untuk menyelesaikan tugasnya. Mereka juga terlihat saling diskusi dan saling bertukar pendapat dengan anggota kelompoknya. Ada pula yang terlihat aktif dengan segera mengeluarkan alat tulis dan perlengkapan untuk mengerjakan tugas yang akan diberikan oleh guru.

b. Semangat siswa tinggi dalam mengikuti pelajaran

Siswa terlihat semangat saat mengikuti pembelajaran IPS. Mereka mengikuti dan menikmati setiap langkah pembelajaran yang sedang berlangsung. Bahkan saat jam pelajaran telah usai, mereka tidak ingin cepat keluar dari kelas. Bahkan mereka saling mengamati dan melihat lagi hasil *mind mapping* teman kelompoknya dan teman kelompok yang lain. Mereka terlihat senang karena hasil dari *mind mapping*nya terlihat bagus dan menarik.

Berdasarkan hasil penerapan di atas sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Tony Buzan saat awal mula penerapan *mind map*, cara mencatat ini sesuai dengan pola kerja otak manusia agar lebih mudah diingat. Mencatat dengan teknik *mind map* tidak hanya menggunakan belahan otak kiri saja, tapi juga menggunakan belahan otak kanan. Terlihat bahwa penerapan metode *mind mapping*, dapat membuat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran lebih aktif, dapat memusatkan perhatian, meningkatkan pemahaman, serta memungkinkan pengembangan imajinasi dan kreativitas tanpa batas

yang membuat suasana belajar lebih baik dan menyenangkan. Dengan begitu, proses belajar-mengajar menjadi lebih hidup dan siswa dapat menyerap pelajaran dengan mudah.

Ketetapan pemilihan metode pembelajaran juga berdampak bagi siswa, dengan ketetapan pemilihan metode pembelajaran tersebut maka siswa akan mudah dan cepat dalam memahami pelajaran serta dapat membangkitkan semangat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Karena semakin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, akan semakin efektif kegiatan pembelajaran tersebut. Namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru sebelum memberikan pembelajaran kepada siswanya yaitu pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran untuk mempertinggi kualitas pengajaran. Kesiapan guru juga dituntut ketika akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Guru harus menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar. Guru juga mempunyai kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya. Guru juga diharapkan menguasai berbagai administrasi kependidikan misalnya dalam pembuatan RPP dan silabus.

Guru dituntut untuk kreatif dalam proses pembelajaran dan wajib memiliki keterampilan untuk kreatif agar bisa membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan yaitu seperti merubah

kelas, menggunakan media pembelajaran serta penggunaan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Sebagai akhir dari pembahasan yang telah dilakukan dalam bab sebelumnya, maka peneliti disini menyajikan hasil dari penelitian atau yang disebut kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar Kanisius Genuk “ sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPS dilihat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, penerapan metode juga sudah sesuai dengan langkah-langkah di rencana pelaksanaan pembelajaran. Meskipun dalam kenyataannya ada beberapa aspek proses pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik dan maksimal yaitu waktu yang kurang dalam pembuatan *mind mapping* serta ada 2 siswa yang membuat kegaduhan dengan bercanda dan menggoda teman yang lain. Guru dalam menyampaikan materipun sudah sesuai dengan silabus dan serta menguasainya, sehingga dalam diskusi dan kerja kelompok siswanya mudah memahami dan mengerti.

2. Tanggapan siswa terhadap penerapan metode diskusi dalam kelompok dengan menggunakan metode *mind mapping* juga beragam

seperti menyebutkan bahwa pembelajarannya menyenangkan, mudah dipahami dan tidak membosankan. Sebelum metode pembelajaran diterapkan, terlihat siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, namun setelah diterapkannya metode *mind mapping* siswa menjadi lebih aktif dan mudah dipahami oleh siswa sehingga pembelajaran berlangsung tidak membosankan. Dapat dilihat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi siswa mengatakan bahwa pembelajarannya mudah dipahami serta menyenangkan sehingga suasana saat pembelajaran pun terasa tidak membosankan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V Sekolah Dasar Kanisius Genuk maka peneliti mencoba memberikan saran atau masukan yang mungkin akan berguna bagi lembaga, guru dan juga siswa. Tentunya dalam hal penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPS diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Supaya dapat menjadikan semangat seorang guru dalam meningkatkan metode pembelajaran lain yang sejenis agar lebih bervariasi. Guru juga ketika menjelaskan materi, tidak hanya terfokus materinya saja namun dalam pengelolaan kelas supaya lebih diperhatikan, khususnya pada siswa yang membuat kegaduhan di dalam kelas.

2. Bagi para Siswa

Dengan diadakannya penelitian ini, siswa diharapkan mampu memahami materi dengan metode yang diterapkan atau metode lain yang sejenis yang digunakan guru agar pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

4. Bagi para orang tua siswa.

Supaya dapat dimanfaatkan untuk bahan pertimbangan dalam pendidikan di rumah, dan keluarga dapat mendukung terkait pendidikan anak yang telah dilakukan oleh guru, agar dapat membuahakan anak didik yang benar-benar mempunyai potensi kemampuan yang baik.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam mengembangkan metode pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan metode pembelajaran mendalam tentang permasalahan serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, V. 2013. Penerapan *Mind Mapping* dalam Pelajaran IPA Pada Materi Daur Air untuk Meningkatkan Kemampuan Kreatif Siswa. Skripsi. PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung: Tidak Diterbitkan
- Alimuddin, Johar. 2011. Keefektifan Pembelajaran IPS Melalui Model *Mind Mapping* Untuk mengenal Permasalahan Sosial di Daerah Setempat Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Paduraksa. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Anonim. 2004. *Manajemen Pendidikan*. Surakarta. Muhammadiyah Unniversity Perss.
- Ardhana. *Teknik Pengumpulan Data Kualitatif* Tersedia: <http://ardhana12.wordpress.com/2008/02/08/teknik-pengumpulan-data-kualitatif/> (10 Oktober 2020).
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map untuk Anak Agar Anak Pintar di Sekolah*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.

- Hermawan, Irwan, dkk.. 2016. "*Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tokoh Sejarah Kerajaan Islam Di Indonesia*". Jurnal Pena Ilmiah, 1(1): 1099.
- Lexy. J. Moleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Masrukhin. 2015. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Kudus. Media Ilmu Press.
- Miati, Ages. 2019. Penerapan Metode Diskusi & Metode *Mind Mapping* Pada Pembelajaran Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Kelas V Di MIN 4 Palangka Raya. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Depdiknas. Jakarta.
- Setriyani. D. 2019. Metode Pembelajaran *Mind Map* untuk meningkatkan belajar anak didik. Jurnal Pendidikan Dasar Universitas Islam Sultan Agung. Vol.6 No.1
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-ruz Media.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabetha
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung : Alfabetha.

- Supriatna, Nana, Mulyani, S., & Rokhayati, A. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI PRESS.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenada Media Group
- Swadarma, Doni. 2013. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2003. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas. Jakarta.
- Zampetakis, Leonidas A and Tsironis, Loukas. 2007. “*Creativity development in engineering education: the case of mind mapping*”. *Journal of Management Development*. Vol. 26 No. 4, pp. 370-380.

LAMPIRAN

SURAT KETERANGAN PENELITIAN DARI KAMPUS



YAYASAN UNRARIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULMU ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. TentaraPelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
 Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

Nomor : 114/A.1/3/ VI/2023
 Lampiran : 1 (satu) eksemplar
 Hal : **Ijin Penelitian**

Kepada : Yth. Kepala SD Kanisius Genuk
 di
Genuk

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia-Nya sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai uswah, pemberi peringatan dan petunjuk bagi seluruh umat.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini :

N a m a : Yunky Ardianny
 N P M : 16320010
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Prodi : PGSD

Akan mengadakan penelitian guna penulisan skripsi yang berjudul **"Analisis Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Pembelajaran IPS Pada Kelas V Sekolah Dasar Kanisius Genuk"**

Sehubungan dengan itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah agar yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perkenan dan perhatian yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ungaran, 19 Juni 2023

Drs. H. Abdul Karim, M.H.
 NIDN 0618096201

SURAT KETERANGAN PENELITIAN DARI SEKOLAH



YAYASAN KANISIUS CABANG SEMARANG **SD KANISIUS GENUK**

Jl. Diponegoro 232 Ungaran, Telp. (024) 6922334, Email: sdkanisiusgenuk@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 76/SD.KI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Kanisius Genuk Ungaran menerangkan bahwa :

Nama : Yunky Ardianny

NPM : 16.32.0010

Fakultas : FKIP

Prodi : PGSD

Universitas : UNDARIS

Telah melaksanakan penelitian di SD Kanisius Genuk Ungaran Kecamatan Ungaran Barat pada tanggal 18 Januari 2023 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “ Analisis Penerapan Metode *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kanisius Genuk “.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Ungaran, 20 Januari 2023



Irene Novita Purnamasari, S.Pd

G. 9545

Lampiran 2a

Silabus

Nama Sekolah : SD Kanisius Genuk

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : V/II

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi pokok pembelajaran	Penilaian		Alokasi waktu	Sumber Belajar
			Teknik	Bentuk instrumen		
3.3 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjangkahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya	3.3.1 Menjelaskan berbagai perlawanan terhadap pemerintahan Kolonial Belanda di berbagai daerah	1. Membaca sistem tanam paksa yang dilakukan pemerintah kolonial Belanda. 2. Membuat peta konsep tentang sistem tanam paksa pemerintah	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik	2 x 35	Buku Guru KK 13 Tema 7

		kolonial Belanda				
--	--	---------------------	--	--	--	--

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Kanisius Genuk

Guru Kelas V

Irene Novita Purnamasari., S.Pd

G.9545

Anna Tri Kristanti., S.Pd

G.9527

Lampiran 2b

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah	: SD Kanisius Genuk
Kelas /Semester	: V/2 (dua)
Tema 7	: Peristiwa dalam Kehidupan
Sub tema 1	: Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran ke-	: 3
Hari/tanggal	: Rabu, 18 Januari 2023
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan dalam bahas yang jelas dan sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencermink anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Muatan : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	3.3.1 Menjelaskan berbagai perlawanan terhadap pemerintahan kolonial Belanda di berbagai daerah

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan berbagai perlawanan terhadap pemerintah Kolonial Belanda di berbagai daerah.

D. Materi Pembelajaran

1. Peristiwa sistem tanam paksa pemerintahan kolonial Belanda.

E. Pendekatan & Metode

Pendekatan : Saintifik

Metode Pembelajaran : Ceramah, diskusi, tanya jawab, *mind mapping*

F. Sumber, Media/Alat

Sumber

1. *Buku Guru Kelas V, Tema 7 : Peristiwa Dalam Kehidupan. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*

2. *Buku Siswa Kelas V, Tema 7 : Peristiwa Dalam Kehidupan. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*

Media/Alat

1. Teks tentang peristiwa tanam paksa pemerintah kolonial Belanda
2. Kertas putih polos A4
3. Spidol 3 warna
4. Papan tulis

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan menayakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. 2. Berdoa bersama dengan dipimpin salah satu siswa. 3. Guru memberi apersepsi kepada siswa agar semangat mengikuti pembelajaran 4. Guru tujuan pembelajaran kepada siswa 5. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan yaitu membuat <i>mind mapping</i> 6. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab peristiwa yang terjadi dalam kehidupan terutama pada masa penjajahan 	5 menit

Inti	<p>Ayo Membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi kelompok dengan jumlah 3 siswa. 2. Setiap kelompok diberikan kertas putih polos A4, spidol, pensil, penghapus 3. Guru memberikan contoh mind mapping yang jelas pada siswa. 4. Guru menjelaskan cara pembuatan mind mapping dengan benar. 5. Guru menyampaikan pembelajaran hari ini tentang peristiwa kebangsaan masa penjajahan kolonial Belanda tentang sistem tanam paksa dan menyajikan teks. 6. Guru memberikan batasan waktu selama 5 menit untuk membaca 7. Siswa berdiskusi dan membuat <i>mind mapping</i> dengan kelompok masing-masing sesuai dengan ide dan kreatifitasnya lebih kurang 10 menit dan bertanya kepada guru. 8. Guru berkeliling dan memberi bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan. 9. Setelah selesai guru memberi kesempatan pada kelompok masing-masing untuk mempresentasikan hasil <i>mind mapnya</i> 10. Memberi kesempatan pada siswa lain untuk menanggapi hasil mind 	60 menit
-------------	---	----------

	mappingnya. 11. Guru memberi penguatan materi pelajaran yang sudah dipelajari kepada siswa	
Penutup	1. Siswa bersama guru melakukan evaluasi dan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Siswa dan guru berdoa bersama	5 menit

H. Penilaian

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
IPS	Rubrik membuat peta konsep	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 44

Ungaran, 18 Januari 2023

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas V

Irene Novita P.,S.Pd
G.9545

Anna Tri Kristanti., S.Pd
G. 9527

Lampiran 3a

Lembar Kisi-kisi Wawancara Guru

Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran IPS

1. Penerapan menggunakan metode *Mind Mapping*
2. Persiapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS.
3. Proses pelaksanaan metode *mind mapping*
4. Faktor penyebab kesulitan siswa dalam mengingat terutama pembelajaran IPS.
5. Kelebihan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran, terutama dalam pelajaran IPS.
6. Kekurangan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran, terutama dalam pelajaran IPS.

Lampiran 3b

PEDOMAN WAWANCARA

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

NO	INFORMAN	PERTANYAAN
1.	Guru	a. Mengapa menggunakan metode <i>mind mapping</i> dalam pembelajaran IPS?" b. Apa sajakah persiapan yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan metode pembelajaran <i>Mind Mapping</i> dalam pembelajaran IPS? c. Bagaimana proses pelaksanaan metode <i>mind mapping</i> dalam pembelajaran IPS?" d. Apa saja faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat dalam pembelajaran IPS ? e. Apa saja kelebihan dalam menerapkan metode <i>mind mapping</i> dalam pembelajaran IPS? f. Apa saja kekurangan dalam penerapan metode pembelajara <i>mind Mapping</i> pada mata pelajaran IPS?

Lampiran 3c

TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip Wawancara dengan Guru Kelas V SD Kanisius Genuk

Informan : Anna Tri Kristanti

Observer/Peneliti : Yunky Ardianny

Waktu : 14 Januari 2023

Tempat : Ruang Kelas V

Yunky : “Mengapa menggunakan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran terutama pelajaran IPS ?”

Bu Anna : “Karena dengan menggunakan metode *mind mapping* ini, siswa menjadi termotivasi untuk lebih aktif dan termotivasi juga untuk lebih menguasai materi. Hal ini yang membuat siswa aktif untuk bertanya, bekerjasama dalam kelompok dan berdiskusi selama mengikuti proses pembelajaran IPS”

Yunky : “Apa sajakah persiapan yang harus dilakukan Guru sebelum melaksanakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran terutama pelajaran IPS ?”

Anna : “Pertama yang perlu dilakukan adalah memastikan apakah semua siswa mempersiapkan alat yang akan

digunakan dalam pembuatan *mind mapping* seperti spidol warna-warni, kertas karton.

Yunky : “Bagaimana proses pelaksanaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPS?”

Bu Anna : “Pertama guru memaparkan materi yang sudah dituangkan dalam bentuk *mind mapping* di papan tulis. Setelah selesai memaparkan, guru meminta siswa yang sudah dibagi dalam kelompok untuk membuat *mind mapping* sesuai kreasi mereka. Setelah selesai membuat *mind map* nya, guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil *mind mapping* di depan kelas”.

Yunky : “Apa saja faktor penyebab siswa kesulitan dalam memahami dan mengingat dalam pembelajaran IPS?”

Bu Anna : “faktor penyebabnya adalah IPS merupakan mata pelajaran yang mengandung materi yang luas sehingga membutuhkan konsentrasi dan fokus yang lebih. Selain itu IPS juga bagi siswa merupakan mata pelajaran yang membosankan, sehingga siswa kurang minat dan aktif dalam mempelajari IPS”.

Yunky : “Apa saja kelebihan dalam menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPS?”.

Bu Anna : “Menurut saya kelebihan metode ini yaitu mudah untuk diterapkan. Karena dengan menggunakan metode ini imajinasi anak dapat berkembang dan bervariasi, lebih fokus dalam menerima materi, serta menarik dan terlihat antusias karena menggunakan beberapa macam warna dalam pembuatannya. Kemudian anak-anak juga terlihat lebih banyak berinteraksi dan diskusi sehingga lebih aktif dan pembelajaran tidak membosankan.”

Yunky : “Apa saja kekurangan dalam penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPS?”

Bu Anna : “Kekurangan metode *mind mapping* menurut saya yaitu ada beberapa anak yang tidak terlibat. Dan itu juga merupakan suatu kendala, karena mereka lebih asyik terlibat dalam bermain dan berbicara sendiri.”

Lampiran 4a

Lembar Kisi-kisi Observasi

Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping*

Objek : Guru

Observer :

Hari/tanggal :

Mata pelajaran : IPS

Kelas : V

Tabel 3.2

Tahapan Kegiatan	Aspek yang diamati	Deskripsi
Pendahuluan	Membuka pelajaran	a. mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. b. berdoa bersama siswa c. memberi apersepsi d. penyampaian tujuan pembelajaran
Inti	Eksplorasi	a. membagi kelompok dan memberikan alat tulis yang diperlukan seperti kertas polos A4, spidol 3 warna, pensil dan penghapus. b. memberikan contoh <i>mind mapping</i> yang jelas pada siswa. c. Menjelaskan cara pembuatan <i>mind mapping</i>

		<p><i>mapping</i> dengan benar.</p> <p>d. penyampaian materi ajar dengan menggunakan <i>mind mapping</i>.</p> <p>e. bertanya jawab dengan siswa dalam pembuatan <i>mind mapping</i>.</p> <p>f. dapat membimbing siswa dalam pembuatan <i>mind mapping</i>.</p>
	Elaborasi	<p>a. memberikan kesempatan pada siswa untuk berkreasi melalui <i>mind mappingnya</i>.</p> <p>b. membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil <i>mind mappingnya</i>.</p> <p>c. memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya dan menanggapi.</p>
Penutup	Mengakhiri pelajaran	<p>a. melakukan evaluasi dan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>b. membimbing siswa menyimpulkan hasil</p> <p>c. berdoa penutup bersama</p>

Lampiran 4b

Pedoman Observasi Guru

Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping*

Tabel 3.4

Tahapan Kegiatan	Aspek yang diamati	Deskripsi	Pelaksanaan		Catatan
			Ya	Tidak	
Pendahuluan	Membuka pelajaran	a. mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. b. berdoa bersama siswa c. memberi apersepsi d. penyampaian tujuan pembelajaran			
Inti	Eksplorasi	a. membagi kelompok dan memberikan alat tulis yang diperlukan seperti kertas polos A4,			

		<p>spidol 3 warna, pensil dan penghapus.</p> <p>b. memberikan contoh mind mapping yang jelas pada siswa.</p> <p>c. menjelaskan cara pembuatan mind mind mapping dengan benar.</p> <p>d. penyampaian materi ajar dengan menggunakan mind mapping.</p> <p>e. bertanya jawab dengan siswa dalam pembuatan mind mapping.</p> <p>f. dapat membimbing siswa dalam pembuatan mind mapping.</p>			
	Elaborasi	<p>a. memberikan kesempatan pada siswa</p>			

		<p>untuk berkreasi melalui mind mappingnya.</p> <p>b. membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil mind mappingnya.</p> <p>c. memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya dan menanggapi.</p>			
Penutup	Mengakhiri pelajaran	<p>a. melakukan evaluasi dan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>b. membimbing siswa menyimpulkan hasil</p> <p>c. berdoa penutup bersama</p>			

Lampiran 4c

Transkrip Hasil Observasi Dalam Proses Pembelajaran

Metode *Mind Mapping*

Objek : Guru

Observer/Peneliti : Yunky

Hari/tanggal : 18 Januari 2023

Kelas : V

Tahapan Kegiatan	Aspek yang diamati	Deskripsi	Pelaksanaan		Catatan
			Ya	Tidak	
Pendahuluan	Membuka pelajaran	a. mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.	√		
		b. berdoa bersama siswa	√		
		c. memberi apersepsi	√		
		d. penyampaian tujuan pembelajaran	√		
Inti	Eksplorasi	a. membagi kelompok dan memberikan alat tulis yang diperlukan seperti kertas polos A4, spidol 3 warna, pensil dan penghapus.	√		
		b. memberikan contoh <i>mind mapping</i> yang jelas pada siswa.	√		
		c. menjelaskan cara pembuatan <i>mind mapping</i> dengan benar.	√		
		d. penyampaian materi ajar dengan menggunakan <i>mind mapping</i> .	√		

		e. bertanya jawab dengan siswa dalam pembuatan <i>mind mapping</i> .	√		
		f. dapat membimbing siswa dalam pembuatan <i>mind mapping</i> .	√		
	Elaborasi	a. memberikan kesempatan pada siswa untuk berkreasi melalui <i>mind mappingnya</i> .	√		
		b. membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil <i>mind mappingnya</i> .	√		
		c. memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya dan menanggapi.	√		
Penutup	Mengakhiri pelajaran	a. melakukan evaluasi dan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.	√		
		b. membimbing siswa menyimpulkan hasil	√		
		c. berdoa penutup bersama	√		

Peneliti

Yunky Ardianny

Lampiran 5**DOKUMEN NAMA SISWA KELAS V SD KANISIUS GENUK**

NO	NAMA SISWA
1.	ABRAHAM PUTRA
2.	AHMAD FAHAD ABDUL
3.	ANDIENA VANESSA
4.	DESTA NATAL PUTRANING P
5.	FARRA FIORENZA F
6.	GIACINTA GLORIA A
7.	KANEZKA DEODAN
8.	KARISA SHARON S
9.	MIKAEL RIDIANO JOY
10.	SESILIA SITUMORANG
11.	THERESIA YOSHELLA
12.	BRIGITA MICHELLE

Lampiran 6

RUBRIK MEMBUAT PETA KONSEP

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Isi dan pengetahuan: isi peta konsep lengkap, menunjukkan pengetahuan penulis yang menyeluruh atas materi	Keseluruhan peta konsep dibuat dengan baik, lengkap dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca serta disajikan dengan menarik	Keseluruhan peta konsep dibuat dengan baik, lengkap dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca	Sebagian besar peta konsep dibuat dengan baik dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca	Hanya sebagian kecil peta konsep dibuat dengan baik dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca
Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar : Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam sebagian penulisan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam sebagian kecil penulisan

dalam penulisan peta konsep				
Keterampilan penulisan : Peta konsep dibuat dengan benar, sistematis dan jelas yang menunjukkan keterampilan menulis yang baik	Keseluruhan hasil penulisan peta konsep sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat ,baik di atas rata-rata kelas	Keseluruhan hasil penulisan peta konsep sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang baik	Sebagian besar hasil penulisan peta konsep sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang terus berkembang	Hanya sebagian kecil penulisan peta konsep sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang masih perlu terus untuk ditingkatkan

Lampiran 7

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Sekolah SD Kanisius Genuk Ungaran
2. Foto
 - a. Foto bersama Kepala Sekolah
 - b. Foto bersama guru yang diwawancarai
 - c. Foto saat penerapan metode *mind mapping* di dalam kelas
 - d. Hasil *mind mapping* siswa kelas V SD Kanisius Genuk.

Lampiran 8

DAFTAR GAMBAR



Gambar 2.1
Profil sekolah SD Kanisius Genuk Ungaran
Sumber : dokumentasi pribadi



Gambar 2.2
Profil sekolah SD Kanisius Genuk Ungaran
Sumber : dokumentasi pribadi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3
Wawancara Kepala Sekolah
Ibu Irene Novita Purnamasari, S.Pd
Sabtu, 14 Januari 2023
Sumber :dokumentasi pribadi



Gambar 2.4
Foto bersama guru kelas V
Ibu Anna Tri Kristanti S.Pd
Rabu, 18 Januari 2023
Sumber :dokumentasi pribadi

DOKUMEN KEGIATAN PENERAPAN METODE *MIND MAPPING*

Gambar 2.5

Guru dan siswa berdoa bersama sebelum pembelajaran
Rabu, 18 Januari 2023

Sumber : dokumentasi pribadi



Gambar 2.6

Guru kelas V sedang menjelaskan metode yang dipakai
Rabu, 18 Januari 2023

Sumber : dokumentasi pribadi



Gambar 2.7
Guru kelas V sedang menjelaskan tentang materi IPS
Rabu, 18 Januari 2023
Sumber :dokumentasi pribadi



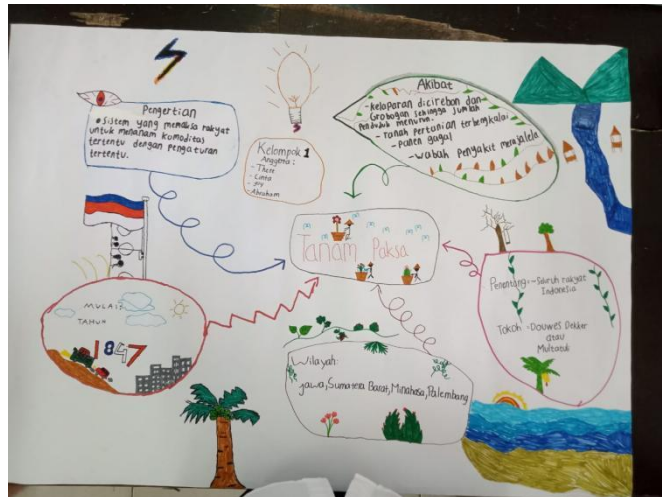
Gambar 2.8
Anak-anak memperhatikan penjelasan dari Guru
Rabu, 18 Januari 2023
Sumber :dokumentasi pribadi



Gambar 2.9
Siswa terlibat secara berkelompok membuat *mind mapping*
Rabu,18 Januari 2023
Sumber :dokumentasi pribadi

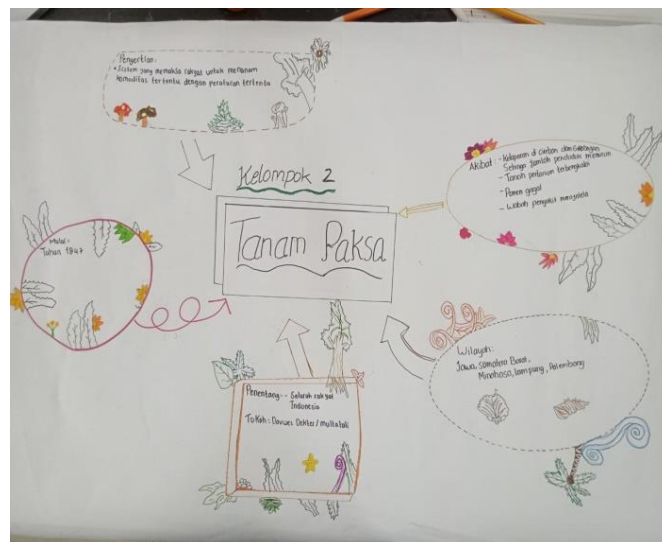


Gambar 2.10
Siswa terlibat secara berkelompok membuat *mind mapping*
Rabu,18 Januari 2023
Sumber :dokumentasi pribadi



Gambar 2.11

Hasil *mind mapping* siswa kelas V
Rabu, 18 Januari 2023
Sumber :dokumentasi pribadi

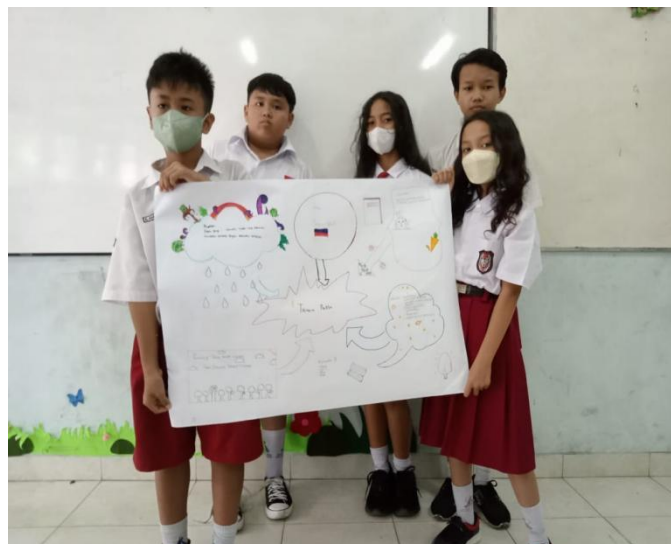


Gambar 2.12

Hasil *mind mapping* siswa kelas V
Rabu, 18 Januari 2023
Sumber :dokumentasi pribadi



Gambar 2.13
Hasil *mind mapping* siswa kelas V
Rabu, 18 Januari 2023
Sumber :dokumentasi pribadi



Gambar 2.14
Presentasi *mind mapping* siswa kelas V
Rabu, 18 Januari 2023
Sumber :dokumentasi pribadi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yunky Ardianny dilahirkan di Semarang, pada tanggal 20 Juni 1981, anak ketiga dari pasangan Alm. Bapak Albertus Magnus Andi dan Ibu Anna Maria Wati Rohati. Serta telah menikah dengan Fransiskus Puji Lestari dan telah dikaruniai dua orang putra. Pendidikan dasar ditempuh di SD Lamper Kidul 1 Semarang, dan pendidikan menengah pertama ditempuh di SMP Negeri 8 Semarang, serta pendidikan menengah atas ditempuh di SMA Sint Louis Semarang. Pada tahun 2016 ia berkesempatan kuliah di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) Ungaran, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

